

**MANAJEMEN PERUBAHAN ADMINISTRASI
PEMBAYARAN BERBASIS DIGITALISASI DI
PONDOK PESANTREN FATHUL ULUM
SIMBANGKULON BUARAN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

Vita Butsainati Nabilah
Nim. 1903036109

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vita Butsainati Nabilah

NIM : 1903036109

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MANAJEMEN PERUBAHAN ADMINISTRASI
PEMBAYARAN BERBASIS DIGITALISASI DI
PONDOK PESANTREN FATHUL ULUM
SIMBANGKULON BUARAN PEKALONGAN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,

Vita Butsainati Nabilah

1903036109

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024 7615387 www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Perubahan Administrasi Pembayaran Berbasis Digitalisasi di Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Buaran Pekalongan**
Penulis : Vita Butsamati Nabilah
NIM : 1903036109
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diajukan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 26 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Dr. Dwi Istivani, M.Pd

NIP. 197506232005012001

Penguji I,

Muh. Ahlis Ahwan, S.Hum., M.I.P

NIP. 198507272019031007

Sekretaris Sidang,

Agus Khunafi, M.Ag

NIP. 197602262005011004

Penguji II,

Dr. H. Mustopa, M.Ag

NIP. 19660314200501002

Pembimbing,

Syaiful Bahri, M.MSI

NIP. 198810302019031011

Scanned by TapScanner

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 19 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wrr. Wb.

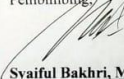
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Perubahan Berbasis Digitalisasi Studi Adminitrasi
Pembayaran di Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon
Buaran Pekalongan**
Nama : Vita Butsainati Nabilah
NIM : 1903036109
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Syaiful Bakhri, M.MSI

NIP. 198810302019031011

Scanned by TapScanner

ABSTRAK

Judul : Manajemen Perubahan Administrasi
Pembayaran Berbasis Digitalisasi di
Pondok Pesantren Fathul Ulum
Simbangkulon Buaran Pekalongan
Penulis : Vita Butsainati Nabilah
NIM : 1903036109

Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen perubahan administrasi pembayaran berbasis digitalisasi di Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon, dan bagaimana implikasi manajemen perubahan yang diterapkan Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon. Kajiannya dilatarbelakangi oleh penerapan sistem digitalisasi pesantren di seluruh Indonesia yang diselenggarakan oleh BUMN. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon yang dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan bagaimana penerapan sistem digitalisasi pesantren. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan data yang sudah diperoleh dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kajian ini menunjukkan bahwa manajemen perubahan yang ada di pesantren Fathul Ulum meliputi; identifikasi perubahan, perencanaan perubahan, implementasi perubahan serta evaluasi dan umpan balik. Sedangkan dalam implikasinya penerapan sistem digital di pesantren Fathul Ulum menggunakan aplikasi Cards Cash. Cards adalah layanan digitalisasi kartu santri/kartu pelajar yang dapat digunakan sebagai identitas santri dan

media untuk transaksi digital non tunai di pesantren/sekolah, aplikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai identitas, tetapi juga digunakan sebagai media transaksi digital pada platform CASH di seluruh Indonesia. Dalam aplikasi yang diterapkan di pesantren Fathul Ulum menunjukkan tanggapan pro dan kontra baik dari pihak vendor teknologi, pihak pesantren maupun wali santri. Tanggapan positif dari wali santri karena adanya akses kemudahan untuk melakukan transaksi pembayaran, namun dari pihak wali santri pun ada beberapa yang kurang setuju dengan penerapan sistem ini karena kurangnya pengetahuan wali santri mengenai kemajuan teknologi, kemudian permasalahan dari vendor teknologi sendiri mengenai persyaratan dalam penerapan sistem digital sedikit banyaknya dipersulit mengenai anggaran. Adapun dari pihak pengelola pesantren selalu melakukan perkembangan-perkembangan sistem yang diharapkan sistem digital yang diterapkan di pesantren Fathul Ulum Simbangkulon dapat berjalan secara optimal.

Kata Kunci: *Manajemen, Perubahan, Administrasi dan Digitalisasi*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	=
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ه	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
س	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong

au = اُو°

ai = اِي

iy = اِي

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmatnya kepada kita semua atas semua nikmat dan rahmat seluruh alam. Sholawat serta salam tetap tucurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. semoga kita semua mendapat syafaatnya di akhirat nanti.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang terlibat, atas rahmat dan karunia Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Manajemen Perubahan Berbasis Digitalisasi Studi Administrasi Pembayaran di Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Buaran Pekalongan" sebagai bagian dari persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam program studi manajemen pendidikan Islam. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari rahmat Allah SWT, bimbingan dan bantuan serta dukungan dari beberapa pihak. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam penulis sampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bpk. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bpk. Dr. Ahmad Ismail, M. Ag., M. Hum. Selaku dekan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan
3. Bpk. Dr. Fatkhuroji, M. Pd dan Agus Khunaifi, M. Ag selaku ketua dan sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bpk. Syaiful Bakhri, M. MSI selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Abah KH. Mahmuddin A. Rifa'i selaku pengasuh pondok pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Buaran Pekalongan.
6. Ust. Muhammad Daris Fithon dan Usman Sarifudin selaku manajer proyek dan tim pengelola sistem digitalisasi pesantren Fathul Ulum Simbangkulon yang telah bersedia melakukan wawancara bersama penulis untuk melengkapi kebutuhan data dari skripsi ini.
7. Muhammad Lana Syafi', Muhammad Iskandar Ali, dan Muhammad Ariel Kharomain selaku pengurus

pondok Fathul Ulum Putra yang telah bersedia menjadi narasumber dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Kedua orang tua penulis, Bapak Fatoni dan Ibu Munsywaroh yang tak henti-hentinya memberikan dukungan baik moral maupun material serta do'a yang tidak pernah berhenti. Semoga bapak dan ibu senantiasa diberi kesehatan, keberkahan dan lindungan dari Allah SWT.
9. Kakak dan adik, Muhammad Adib Af'al, Muhammad Rafif Alam Mu'aza dan kakak ipar Azizah yang sudah mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan studi.
10. Keluarga besar MPI C 2019, teman-teman kelas yang sudah berjuang bersama baik dalam keadaan suka maupun duka selama empat tahun.
11. Sahabat-sahabatku, keluarga Budget Pas-Pasan Jiwa Sosialita (BPJS) Dias, Mila, Yuli, Aza dan Wulan yang sudah menemani dan memberikan dukungan serta semangat sampai berada dititik ini.
12. Anisa Azara, sahabat sekaligus keluarga yang sudah kebersamai penulis dalam keadaan apapun.

13. Laki-laki berinisial R selaku partner penulis yang selalu menyempatkan waktunya untuk menemani, memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
14. Keluarga Ikatan Mahasiswa Pekalongan di Semarang (IMPADIS), yang sudah mengajarkan penulis cara berorganisasi.
15. Teman serta keluarga posko KKN MIT DR 76, yang sudah memberi banyak motivasi kepada penulis.
16. Nur Kamilatussa'adah, yang sudah bersedia menemani penulis dalam proses wawancara bersama pengurus.
17. Pihak-pihak lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu

Penulis tidak dapat memberikan sesuatu apapun selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan do'a yang dapat penulis panjatkan kepada Allah semoga selalu diberikan balasan kebaikan kepada mereka. Aamiin

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca agar

kedepannya dapat diperbaiki menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Semarang, 22 Juni 2023

Penulis,

Vita butsainati Nabilah

NIM.1903036109

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	16
BAB II	
LANDASAN TEORI	18
A. Deskripsi Teori.....	18

1. Manajemen Perubahan Adminitrasi Pembayaran Berbasis Digitalisasi di Pondok Pesantren	18
2. Perubahan	26
3. Manajemen Perubahan.....	33
4. Digitalisasi Pesantren.....	36
5. Administrasi Pesantren	42
6. Pondok Pesantren	50
B. Kajian Pustaka	54
C. Kerangka Berfikir	57
BAB III	
METODE PENELITIAN	59
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	60
C. Sumber Data.....	61
D. Fokus Penelitian	62
E. Teknik pengumpulan data.....	62
F. Uji Keabsahan Data	67
G. Teknik Analisis Data	69
BAB IV	
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	72
A. Deskripsi Data	72

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon.....	72
2. Manajemen Perubahan Administrasi Pembayaran Berbasis Digitalisasi Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Buaran Pekalongan.....	83
3. Implikasi manajemen perubahan berbasis digitalisasi di pesantren Fathul Ulum Simbangkulon	110
B. Analisis Data	117
1. Manajemen Perubahan Dalam Sistem Perubahan Digitalisasi di Pesantren Fathul Ulum Buaran Pekalongan.....	118
2. Implikasi dalam penerapan sistem perubahan digitalisasi di Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Buaran Pekalongan.....	123
BAB V	
PENUTUP	131
A. Kesimpulan	131
B. Saran	134
DAFTAR PUSTAKA.....	137
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	140
RIWAYAT HIDUP.....	167

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Satuan Pendidikan Pesantren Fathul Ulum.....	75
Tabel 4.2 Keadaan Guru	79
Tabel 4.3 Keadaan Santri	81
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana.....	82
Tabel 4.5 Biaya Layanan Pertransaksi	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berfikir	58
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	78
Gambar 4.2 Tampilan awal aplikasi Cards Cash	95
Gambar 4.3 Tampilan tagihan aktif santri	97
Gambar 4.4 Tampilan Metode Pembayaran	99
Gambar 4.5 Tampilan Riwayat Transaksi	101
Gambar 4.6 Tampilan Bukti Transaksi.....	103
Gambar 4.7 Tampilan Awal Server Cards Cash.....	105
Gambar 4.8 Tampilan Tagihan	106
Gambar 4.9 Tampilan Pilihan Pembayaran	107
Gambar 4.10 Tampilan Pembayaran Tunai	108
Gambar 4.11 Proses Pengumpulan Data Santri	120
Gambar 4.12 Alur Pembayaran Tunai.....	125
Gambar 4.13 Alur Pembayaran Non Tunai	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan sebuah istilah yang berasal dari dua kata yang mempunyai satu kesatuan makna. Kata “Funduk” yang artinya hotel atau asrama. Sedangkan pesantren; kata yang mendapat konflik pe-an, mempunyai arti yang sama dengan pondok, yaitu tempat tinggal santri.¹ Pondok pesantren diartikan sebagai lembaga pendidikan tradisional dimana seluruh santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah binaan seorang Kyai. Pondok pesantren lebih dikenal sebagai lingkungan pendidikan Islam karena dijadikan tempat untuk santri belajar ilmu agama. Didirikannya pondok pesantren sendiri bertujuan untuk memberikan akses kepada masyarakat mengenai pemahaman serta pembelajaran dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam sebagai tuntutan,

¹ Zamakhsyri, Dhofier. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hiduo Kyai*. Jakarta: LP3ES

sehingga dapat membentuk karakter yang bermoral, beretika, dan beradab.

Pesantren merupakan sistem pendidikan pertama di Indonesia sebelum munculnya pendidikan yang lebih modern. Pesantren memiliki peran penting sebagai salah satu sumber belajar dan pendidikan utama ilmu agama di Indonesia. Pesantren karenanya telah memainkan peran besar dalam membentuk masyarakat Indonesia yang dihuni oleh orang-orang yang buta huruf dan buta budaya.² Pondok pesantren bukan hanya merupakan sebuah lembaga pendidikan, melainkan dinilai sebagai lembaga kemasyarakatan, dalam artian mempunyai karakter sendiri yang memiliki hubungan fungsional dengan masyarakat dan hubungan tata nilai kultur masyarakat khususnya yang berada dalam lingkungan sekitarnya.

² Athaillah, dkk., *Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka di Pesantren Taruna Al Qur'an Putri Yogyakarta Masa Darurat Covid-19* (Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3 (4), (2021), h.2027

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang menggabungkan ilmu agama Islam dengan keterampilan praktis seperti pertanian, kerajinan tangan, seni dan budaya. Tujuan utama pesantren adalah melahirkan generasi muslim yang taat pada Islam dan mampu menjadi pemimpin masyarakat yang bertanggung jawab. Pesantren merupakan salah satu simbol budaya Indonesia dan bagian penting dari sejarah bangsa Indonesia. Secara historis, pesantren telah memainkan peran kunci dalam melawan kolonialisme dan mempertahankan identitas budaya Indonesia yang sangat kuat.

Pesantren berperan penting dalam keberlangsungan budaya Islam di Indonesia dan juga dianggap sebagai lembaga sosial yang sangat kuat. Pesantren merupakan sumber pendidikan dan nilai-nilai moral dalam masyarakat, serta pusat pengembangan sosial dan budaya. Oleh karena itu pesantren telah mempengaruhi perkembangan kebudayaan, pemikiran dan kehidupan bangsa Indonesia. Dengan perkembangan zaman, pesantren saat ini memiliki dua standar yaitu pesantren

tradisional dan pesantren modern. Pesantren tradisional adalah pesantren yang masih mempertahankan adat dan kebiasaan pesantren muslim dan tidak ingin digabungkan dengan modernisasi. Pesantren modern, sebaliknya, adalah pesantren yang melestarikan tradisi pesantren dengan tetap mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Dengan demikian, pesantren membuka diri untuk meningkatkan mutu pendidikan, bersaing dengan sistem pendidikan formal, dan memberdayakan diri dengan memungkinkan mereka berinovasi dalam pembuatan produk-produk yang dibutuhkan masyarakat.³

Namun pesantren masih dianggap sebagai lembaga pendidikan yang tua atau ketinggalan zaman, hanya digunakan sebagai tempat belajar agama Islam dan sering dipandang kurang penting.

³ Aini, Erhat Zakiyatul. *Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman*. (Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 3.6:2021)

Seiring berjalannya waktu, pesantren mengalami perubahan yang signifikan karena banyak diantaranya yang kini mengalami integrasi ilmu secara luas. Kenyataan tersebut dibuktikan dengan banyaknya pesantren yang saat ini sudah memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memenuhi kebutuhan proses pengelolaan pesantren. Hal ini dibuktikan dengan berita yang dikutip oleh jabar.kemenag.go.id dalam kegiatan workshop pengembangan manajemen modern dan moderasi beragama pesantren pada Senin (28/8/2023), di dalamnya membahas mengenai pentingnya transformasi digital bagi kehidupan di pesantren.⁴

Di dalam menghadapi era globalisasi yang semakin maju, tentunya lembaga pendidikan wajib mempersiapkan generasi didiknya agar siap memulai perubahan sistem digitalisasi yang lebih baik, karena dunia pendidikan dijadikan sebagai garda terdepan yang berperan menyiapkan sumber

⁴ <https://jabar.kemenag.go.id>

daya manusia yang berkualitas. Dengan adanya perubahan tersebut tentunya pihak pondok pesantren menginginkan adanya kemajuan sehingga mereka mampu mengikuti perkembangan zaman. Seiring dengan kemajuan dan perkembangan teknologi pada saat sekarang ini, pondok pesantren perlu memanfaatkan dan menerapkan sebuah sistem untuk mengelola data dengan baik. Dengan pengelolaan yang baik maka nantinya akan dihasilkan informasi yang baik, tepat, *up to date* dan cepat. Untuk itu perlu diadakan sebuah perubahan pada sistem yang ada di pesantren supaya dapat mendukung dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas yang lebih cepat dan mudah.

Manajemen perubahan merupakan alat, proses dan teknik untuk mengelola individu atau kelompok pada sisi proses perubahan dalam mencapai keberhasilan yang dibutuhkan untuk mewujudkan perubahan secara efektif dan efisien pada suatu lembaga. Dengan perencanaan yang tepat dan lengkap tentu saja dapat mendukung individu dalam sebuah organisasi agar berhasil

mengambil perubahan untuk mencapai keberhasilan organisasi. Perubahan itu terjadi berasal dari dalam maupun luar organisasi, tentu saja tidak semua orang menyukai adanya perubahan, namun meski begitu perubahan tetap harus dijalankan agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mendapatkan perubahan yang baik maka diperlukan adanya manajemen perubahan untuk memberikan pendekatan yang ditekankan pada pengambilan dan penggunaan sistem baru secara tepat agar dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Perubahan merupakan keharusan yang dilakukan oleh manusia. Demikian sebagaimana diungkapkan dalam Al-Qur'an pada surah Al-Anfal 8:53⁵:

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَى قَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَسَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada

⁵ <https://qur'an-id.com>

pada diri mereka sendiri. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”

Kata kunci dari ayat tersebut adalah perubahan, perubahan selalu ada pada diri manusia, karena itu perubahan menjadi penentu atas nikmat yang diberikan Allah kepada hambanya, jika mereka mampu melakukan perubahan tersebut. Sebaliknya jika mereka enggan atau menghindar dalam melakukan perubahan, maka kenikmatan yang sudah diberikan pun bisa saja dicabut sewaktu-waktu.

Seiring berkembangnya zaman, teknologi informasi yang ada disekitar kita pun semakin maju perkembangannya. Hal ini membuka peluang besar bagi pesantren untuk mengadopsi teknologi digital dalam kegiatan operasional, administratif, dan pembelajaran sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih efektif dan efisien bagi santri dan masyarakat luas. Selain itu, dengan semakin banyaknya lembaga pendidikan yang sudah terdigitalisasi, pesantren juga harus mengikuti perkembangan zaman agar tidak

tertinggal dan tetap relevan di era digital ini. Seiring dengan itu, pesantren juga dihadapkan pada tuntutan untuk mampu bersaing dalam pemberian pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, digitalisasi pesantren menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memenuhi tuntutan tersebut.

Namun demikian, mendigitalkan pesantren bukanlah tugas yang mudah, karena pesantren memiliki karakteristik yang berbeda dari lembaga sekuler pada umumnya. Pesantren memiliki tradisi yang kuat dalam melestarikan budaya dan nilai-nilai Islam. Setiap perubahan yang dilakukan harus mencerminkan nilai-nilai tersebut dan dilandasi oleh tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya. Oleh karena itu, manfaat digitalisasi pesantren mencakup peningkatan produktivitas dan efisiensi lembaga pendidikan, peningkatan jangkauan pesantren di seluruh dunia, dan memudahkan siswa untuk mencari informasi. Dengan kemajuan teknologi digital, pesantren

juga mampu menerapkan strategi pemasaran yang lebih efektif melalui media sosial dan website resmi pesantren.

Digitalisasi pesantren juga membawa tantangan yang harus dibenahi, seperti keterbatasan dana, keterbatasan infrastruktur, serta kurangnya pemahaman dan keterampilan teknis dari pihak pesantren. Oleh karena itu, mengelola perubahan digitalisasi pesantren harus dilakukan secara hati-hati dan strategis, melibatkan semua pihak dalam prosesnya. Selain itu, pelatihan dan pengembangan keterampilan teknologi bagi pengelola dan staf Pesantren juga akan menjadi kunci keberhasilan digitalisasi Pesantren.

Perkembangan teknologi digital menjadi pemicu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat memicu adanya revolusi peradaban dunia, terkhusus perubahan pada pondok pesantren yang ada di Indonesia.

Menurut berita yang dikutip oleh Jurnal Pesantren, Kementerian Agama Republik

Indonesia melaporkan data yang dikumpulkan per Januari 2022 mencapai angka 26.975 pondok pesantren yang ada di Indonesia.⁶ Kemudian disebutkan data pesantren yang ada di Kota Pekalongan berjumlah 33 pesantren, sedangkan data pesantren yang ada di Kabupaten Pekalongan sendiri mencapai jumlah 89 pesantren, ini dikutip dalam badan pusat statistik Provinsi Jawa Tengah, dengan data *ter-update* terakhir pada 22 maret 2022.⁷

Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon merupakan salah satu pesantren yang ada di Kabupaten Pekalongan. Pesantren ini mempunyai jumlah santri yang cukup banyak untuk ukuran pesantren yang tergolong masih baru. Berdasarkan hasil pra riset nya pesantren ini memiliki 322 santri putra dan putri pada tahun ajaran 2022-2023. Dengan jumlah tersebut

⁶ <https://journalpesantren.com> (Diakses tanggal 20 Januari 2023)

⁷ <https://jateng.bps.go.id/statictable> (Diakses tanggal 24 Januari 2023)

mengakibatkan pengeloaan keuangan yang diatur oleh pihak pengelola administrasi pesantren cukup kewalahan.

Mulanya Pesantren Fathul Ulum mengelola data administrasi secara manual, yaitu dengan menggunakan buku. Seiring dengan berjalannya waktu cara ini dirasa kurang dapat mengoptimalkan dalam proses pengelolaan administrasi yang dijalankan karena prosesnya membutuhkan waktu yang cukup lama. Maka dari itu untuk mengatasi masalah tersebut, Pesantren Fathul Ulum mulai melakukan perubahan dengan memanfaatkan dan menerapkan kemajuan teknologi untuk sistem administrasi pesantren. Sistem tersebut diterapkan oleh pesantren Fathul Ulum untuk menangani pengelolaan administrasi santri. Dengan adanya sistem tersebut pengelolaan administrasi pesantren dapat dilakukan secara optimal sehingga data yang dihasilkan berupa informasi yang cepat dan akurat.

Berdasarkan hasil pra-riset dengan pengurus Pondok Pesantren Fathul Ulum bahwasanya

BUMN mengadakan acara sosialisasi untuk penerapan sistem digital di pesantren, acara ini diikuti oleh 10 pondok pesantren yang ada di Kabupaten Pekalongan, Batang dan Pemasang. Dari pekalongan sendiri ada 3 perwakilan pondok pesantren yang menghadiri acara sosialisasi tersebut, diantaranya Pesantren Al Mubarak Medono, Pesantren Pajomblangan dan Pesantren Fathul Ulum. Fathul Ulum termasuk ke dalam 10 pesantren tersebut padahal dibanding pesantren yang lain, Fathul Ulum ini termasuk pesantren yang paling muda dan untuk saat ini pesantren Fathul Ulum sudah menerapkan sistem digital. Oleh karena itu, dalam hal yang melatarbelakangi sistem digitalisasi di Fathul Ulum sendiri karena pesantren ini yang ingin mengikuti kemajuan teknologi agar selalu dapat mengikuti perkembangan zaman.⁸

Salah satu hal yang dilakukan Telkom yaitu mengenalkan aplikasi berbasis digital kepada

⁸ Hasil wawancara dengan Pengurus Pesantren Fathul Ulum, 31 Maret 2023, di Aula Pesantren Fathul Ulum Putra

Pesantren Fathul Ulum dengan memperkenalkan menggunakan kartu digital santri atau bisa disebut dengan istilah *e-money* atau *electronic money*. Kartu digital tersebut dibuat melalui aplikasi CARDS Kartu Digital. Cards merupakan layanan digitalisasi kartu santri/kartu pelajar yang dapat digunakan untuk transaksi digital non tunai di pesantren/sekolah yang terintegrasi sistem manajemen lembaga, sistem bisnis dan aplikasi *mobile* untuk *member*. Aplikasi ini merupakan bagian dari layanan CASH yang dikelola oleh Perusahaan Telkom.

Dalam proses penerapan sistem tersebut, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh Pesantren Fathul Ulum baik dari segi anggaran maupun kurangnya pengetahuan wali santri mengenai kemajuan sistem teknologi saat ini. Dari permasalahan tersebut hal menarik yang perlu dianalisis adalah bagaimana manajemen perubahan dan implikasi manajemen perubahan berbasis digitalisasi yang dilakukan di pesantren Fathul Ulum, mengingat adaptasi proses digital

akan sangat membantu dalam kemudahan manajemen ke-pesantrenan terutama dibagian administrasi. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Manajemen Perubahan Administrasi Pembayaran Berbasis Digitalisasi di Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Buaran Pekalongan”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen perubahan administrasi pembayaran berbasis digitalisasi di Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon?
2. Bagaimana implikasi manajemen perubahan administrasi pembayaran di Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon?

C. Tujuan Penelitian

1. Dapat mengetahui bagaimana manajemen perubahan administrasi pembayaran berbasis digitalisasi yang diterapkan di Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon.

2. Dapat mengetahui implikasi manajemen perubahan administrasi pembayaran di Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis yang didapatkan yaitu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam upaya menambah dan mengembangkan wawasan serta pengetahuan terutama tentang sistem perubahan berbasis digitalisasi yang ada di pondok pesantren.

Sedangkan manfaat secara praktisnya adalah:

1. Bagi pondok pesantren, penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan masukan dan referensi bagi lembaga terkait yaitu Pondok Pesantren Fathul Ulum dalam penerapan sistem digitalisasi yang lebih baik

2. Bagi santri, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang penerapan sistem digitalisasi yang mana pada sistem ini menjadikan santri lebih praktis dalam penggunaan kartu digital santri
3. Bagi wali santri, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian lebih kepada wali santri akan pentingnya penerapan sistem digitalisasi untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik agar wali santri dapat memantau keuangan santri dari aplikasi
4. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik kepada pembaca mengenai kemajuan teknologi yang ada di pondok pesantren.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Perubahan Administrasi Pembayaran Berbasis Digitalisasi di Pondok Pesantren

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Italia, *manage (iare)* yang bersumber dari perkataan Latin *manus* yang berarti “tangan”. Secara harfiah *manage (iare)* berarti “manangani atau melatih kuda”. Secara etimologi kata manajemen berasal dari bahasa Perancis, *management* yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Kemudian dari bahasa Italia, *managgiare* yang berarti mengendalikan. Secara umum manajemen diartikan sebagai proses mengatur dan mengelola suatu obyek yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan George R. Terry menjelaskan dalam bukunya “*Principles of Management*” bahwa *management is a distinct process consisting of*

planning organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by use of human being and other resources. Manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya⁹

Sedangkan Drs. Malayu SP. Hasibuan mendefinisikan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁰ Kemudian dalam *Encyclopedia of social sciences*, “*Management may be defined as the process, by which the execution of given purpose is put into operation and supervised*”

⁹ Yaya Ruyatnasih, Liya Megawati, Pengantar Manajemen (Teori, Fungsi dan Kasus), Yogyakarta: Putra Galuh Publisher, 2018), hlm. 3

¹⁰ Yaya Ruyatnasih, Liya Megawati, Pengantar Manajemen (Teori, Fungsi dan Kasus), Yogyakarta: Putra Galuh Publisher, 2018), hlm. 4.

manajemen adalah suatu proses pelaksanaan pencapaian tujuan tertentu yang diselenggarakan dengan pengawasan.¹¹

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah strategi yang dilakukan oleh seorang koordinator untuk mengkoordinasikan sumber daya melalui sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Seperti penjelasan pada Qur'an Surah As-Sajdah 32:5 sebagai berikut¹²:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِثْقَالَ رُءُوسِ الْأَنْفِ سَنَةً مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”

¹¹ Yaya Ruyatnasih, Liya Megawati, Pengantar Manajemen (Teori, Fungsi dan Kasus), Yogyakarta: Putra Galuh Publisher, 2018), hlm. 4.

¹² <https://qu'an-id.com>

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah adalah pengatur alam (manajer), keteraturan alam ini merupakan bukti kebesaran Allah swt. dalam mengelola alam ini. Namun karena manusia diciptakan dan dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

b. Fungsi Manajemen

Manajemen merupakan proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam proses tersebut tentunya perlu adanya tahapan-tahapan dalam pelaksanaan fungsi manajemen. George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling*.¹³

¹³ George R. Terry, *Principlas of Management*, (Sukarna, 2011:10).

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan yang harus dicapai secara efektif dan efisien. Husaini Usman berpendapat bahwa rencana adalah sekumpulan kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya untuk dilakukan dalam jangka waktu tertentu (masa depan) guna mencapai tujuan tertentu. Perencanaan mengacu pada aktivitas menetapkan tujuan masa depan untuk suatu organisasi.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses mengoordinasikan upaya manusia, mengumpulkan sumber daya, dan memulai pelaksanaan rencana dengan mengintegrasikan keduanya ke dalam satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengorganisasian adalah menemukan hubungan perilaku yang efektif antara orang-orang sehingga

mereka dapat bekerja sama secara efisien, sehingga mencapai kepuasan pribadi dalam kondisi lingkungan tertentu dan mencapai tujuan tertentu.¹⁴

Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengorganisasian adalah proses yang dilakukan untuk mengkoordinasikan suatu individu maupun kelompok untuk melaksanakan perencanaan untuk mencapai tujuan organisasi.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah kegiatan atau upaya untuk melaksanakan semua rencana yang telah ditetapkan dengan memenuhi semua persyaratan fasilitas yang diperlukan, pihak-pihak yang terlibat, dan waktu pelaksanaannya.

¹⁴ Sri Mulyono, *Konsep Dasar Ilmu Manajemen*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021) hlm. 9.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses mengumpulkan, menganalisis, mengevaluasi dan menggunakan informasi untuk memastikan bahwa anggota mencapai tuju mereka.

c. Unsur-Unsur Manajemen

Ada 6 unsur-unsur manajemen, berikut merupakan unsur-unsurnya:

1) Manusia (*Human*)

Manusia adalah tokoh utama dalam unsur manajemen yang bertugas untuk memajukan suatu perusahaan. Untuk mencapai suatu tujuan yang baik tentu saja memerlukan sumber daya manusia yang unggul dan bertalenta.

2) Uang (*Money*)

Uang adalah unsur yang menjadi landasan dari setiap aktivitas yang dijalankan. Oleh sebab itu,

pengaturannya harus dilakukan dengan baik agar dapat menghasilkan pengeluaran yang efisien dan efektif.

3) Bahan (*Materials*)

Bahan merupakan unsur yang mendukung kegiatan. Manajemen material diperlukan agar bisa memilih bahan yang tepat dan berkualitas dengan harga yang terjangkau.

4) Mesin (*Machines*)

Mesin adalah alat yang digunakan untuk membuat hasil produksi. Mesin biasanya berbentuk dalam bentuk peralatan atau sistem teknologi yang mendukung agar dapat menghasilkan produk.

5) Metode (*Methods*)

Metode adalah landasan dari berdirinya suatu usaha, metode ini berguna untuk memastikan kegiatan dari manusia dengan prosedur yang standar dalam bekerja.

6) Pasar (*Market*)

Pasar atau pemasaran adalah suatu strategi, pengendalian, atau perencanaan yang berkaitan dengan promosi. Teknik pemasaran yang baik tentu akan membantu menarik daya minat dari konsumen.

Manfaat dari adanya unsur manajemen adalah semua unsur tersebut saling berkaitan sehingga seluruhnya perlu dilakukan agar memanager semua usaha secara lebih efisien dan efektif.

2. Perubahan

a. Pengertian Perubahan

Perubahan adalah beralihnya keadaan di masa sekarang menuju keadaan di masa depan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sebuah organisasi. Manajemen perubahan adalah suatu proses secara sistematis yang dilakukan oleh sebuah organisasi untuk melakukan pembaharuan guna menerapkan

pengetahuan, sarana dan sumber daya untuk merubah keterampilan serta sikap orang yang akan terkena dampak dari proses tersebut.

Perubahan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu peralihan atau keadaan yang berubah. Perubahan merupakan suatu keharusan karena perubahan adalah esensi dari suatu kemajuan. Untuk memperoleh kemajuan tersebut berarti organisasi harus mampu berpindah posisi kedepan dari posisi semula untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya.

Bennet P. Lientz dan Kathryn P. Rea mengatakan bahwa manajemen perubahan adalah pendekatan untuk merencanakan, mendesain, mengimplementasikan, mengelola, mengukur, dan mempertahankan perubahan di dalam pekerjaan dan bisnis proses¹⁵ Perubahan bertujuan agar organisasi tetap dinamis dalam menghadapi perkembangan jaman yang mana dengan adanya

¹⁵ Febriyanty, dkk. *Manajemen Perubahan Perusahaan*, (Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal 57.

perubahan suatu organisasi dapat mengikuti kemajuan teknologi yang nantinya sangat berpengaruh dalam sistem pelayanan yang berkualitas.

Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan merupakan sebuah upaya untuk melakukan suatu pembaharuan atau inovasi yang dilakukan untuk menerapkan pengetahuan, sarana dan sumber daya untuk merubah keterampilan serta sikap orang untuk menjadi lebih maju.

b. Faktor Pendorong Perubahan

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul di dalam organisasi itu sendiri. Faktor ini disebabkan oleh kebutuhan akan perubahan dalam organisasi. Biasanya terjadi ketika sebuah organisasi turun atau membuat perubahan. Faktor internal perubahan adalah:

- a) Perubahan sistem manajemen
- b) Perubahan struktur dan skala organisasi
- c) Perubahan teknologi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar organisasi. Faktor ini muncul dari perubahan lingkungan di luar organisasi yang dapat mempengaruhi aktivitas di dalam organisasi. Faktor eksternal perubahan meliputi:

- a) Perubahan lingkungan alam atau terjadinya bencana alam
- b) Adanya pengaruh budaya masyarakat.

Sedangkan Kreitner dan Kinicki mengatakan bahwa terdapat empat faktor pendukung perubahan,¹⁶ yaitu sebagai berikut:

¹⁶ Saefullah, Manajemen Perubahan Pondok Pesantren Studi Peran Kepemimpinan Dalam Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren Al-Qur'an, (Skripsi, Jakarta;2015).

1) Teknologi terus berkembang.

Evolusi teknologi tidak berhenti, dan nilai teknologi juga menurun. Perusahaan tidak dapat mengabaikan perkembangan yang menguntungkan pesaing mereka. Perkembangan baru membawa perubahan di bidang keterampilan, pekerjaan, struktur dan, dalam banyak kasus, budaya. Oleh karena itu, talenta harus selalu mengikuti perkembangan teknologi.

2) Perubahan pasar.

Untuk bersaing secara global, organisasi harus belajar bagaimana membangun kemitraan yang saling menguntungkan dengan organisasi lain.

3) Tekanan sosial dan politik

Perang menciptakan tekanan sosial dan politik, dan ada nilai-nilai dan tipologi kepemimpinan yang harus dijunjung tinggi. Paling tidak,

organisasi harus dapat beradaptasi dalam kondisi tertentu.

4) Demografi negara ini berubah.

Dengan keragaman yang menyertai perubahan demografis, organisasi perlu mengelola keragaman secara efektif untuk mendapatkan kontribusi dan keterlibatan maksimal dari anggotanya

3) Faktor Penghambat Perubahan

Faktor penghambat perubahan dapat diartikan sebagai teori tentang organisasi atau individu dalam suatu lembaga yang menentang adanya perubahan, adapun alasan-alasan dari pertentangan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kurangnya informasi

Informasi yang tidak memadai dapat menyebabkan penolakan terhadap perubahan karena tidak ada informasi tentang apa yang akan dilakukan oleh perubahan tersebut.

2) Perasaan takut akan hal yang tidak diketahui

Beberapa orang mungkin menolak perubahan karena mereka tidak tahu bagaimana hal itu akan mempengaruhi kesejahteraan mereka. Selain itu, pekerjaan setelah berganti pekerjaan mungkin tidak menyenangkan, mungkin menjadi sulit, dan kesenangan bersosialisasi mungkin hilang. Hambatan terhadap perubahan individu dan organisasi meliputi semangat kerja yang rendah, ketidakpuasan karyawan yang tinggi, komunikasi yang buruk, keputusan yang buruk, dan penurunan produktivitas dan kualitas kerja.

Faktor-faktor yang menghambat perubahan antara lain:

- 1) Instalasi memakan waktu lebih lama dari yang diharapkan

- 2) Sebagian besar masalah tidak teridentifikasi sebelumnya
- 3) Pelaksanaan kegiatan tidak terkoordinasi dengan baik
- 4) Manajer tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan perubahan
- 5) Kurangnya instruksi dari administrator
- 6) .Faktor eksternal yang tidak terkendali berdampak pada implementasi.

3. Manajemen Perubahan

Kata perubahan dalam bahasa Inggris disebut *change*, perubahan juga dapat dimaknai dengan *making things different* yang berarti membuat sesuatu menjadi berbeda. Adanya perubahan pasti menghasilkan perbedaan dan dari perbedaan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sebuah perubahan yang lebih baik.

Perubahan adalah transformasi dari keadaan sekarang menuju ke keadaan di masa yang akan datang. Dalam konteks tersebut, perubahan yang

diharapkan adalah suatu perubahan yang membawa kemajuan untuk sebuah organisasi di masa depan. Manajemen perubahan merupakan alat, proses dan teknik untuk mengelola manusia pada sisi proses perubahan dalam menggapai hasil yang dibutuhkan dan demi mewujudkan perubahan secara efektif pada suatu tim, individu dan sistem yang lebih luas.¹⁷

Oleh karenanya maka dengan adanya manajemen perubahan itu sangat penting untuk mengelola kemajuan sebuah organisasi, jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen perubahan adalah upaya dalam pembaharuan atau sebuah inovasi yang dikelola dan kembangkan oleh sebuah organisasi untuk mencapai kemajuan yang lebih baik.

¹⁷ Niken Rahmadyah&Nuri Aslami, Perusahaan di Era Transformasi, (<http://e-journal.uicm-unbar.id/index.php/ekonam>, 2022)

Arifin mengatakan bahwa manajemen memiliki empat tahap-tahap.¹⁸ Tahapan manajemen perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi perubahan.

Tahap ini diharapkan dapat menentukan perubahan apa yang akan dilakukan atau akan terjadi. Pada tahap ini individu atau kelompok dapat mengenali kebutuhan akan perubahan dan mengidentifikasi sifat perubahan.

b. Perencanaan perubahan.

Pada tahap ini harus dilakukan analisis mengenai diagnosis situasi teknis, pemilihan strategi umum dan seleksi. Proses ini harus mempertimbangkan adanya faktor pendukung untuk perubahan yang tepat.

c. Implementasi perubahan.

Diskusi pada tahap ini mengikuti proses pembayaran, perubahan, dan pembekuan yang diharapkan. Masalah dapat muncul ketika terjadi

¹⁸ Muhammad Arifin, *Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi*, (Jurnal Edutech Vol. 3 No. 1 Maret 2017)

perubahan. Oleh karena itu, perlu untuk memantau perubahan.

d. Evaluasi dan umpan balik.

Selama fase ini evaluasi dilakukan dan data diperlukan. Pengumpulan data dan evaluasi data dilakukan pada fase ini. Hasil evaluasi dapat ditelusuri kembali ke tingkat pertama untuk mempengaruhi perubahan yang diinginkan selanjutnya.

4. Digitalisasi Pesantren

a. Pengertian Digitalisasi

Digitalisasi merupakan proses perubahan yang terjadi dari manual ke teknologi yang bersifat digital. Proses yang terjadi banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, sehingga saat ini banyak industri yang sudah semakin modern dan mengandalkan teknologi untuk mengikuti perkembangan zaman.

Digitalisasi didefinisikan sebagai salah satu model utama dalam mengubah masyarakat dan bisnis dalam jangka pendek dan panjang di

masa depan. Digitalisasi disebut sebagai perubahan mendasar, istilah digitalisasi mengacu pada suatu proses digitalisasi; konversi dari data analog (gambar, buku dan teks) ke dalam bentuk digital. Menurut literturnya, digitalisasi mengacu pada perubahan yang terkait dengan penerapan teknologi digital disemua aspek masyarakat.

Digitalisasi pesantren adalah penggunaan sistem teknologi informasi digital di lingkungan pesantren. Proses digitalisasi ini merupakan transisi dari operasi yang tidak memerlukan banyak tenaga manusia ke sistem operasi yang lebih otomatis dan canggih. Sukumana menjelaskan bahwa digitalisasi adalah proses perpindahan media dari media cetak dan audio ke dalam bentuk digital. Tujuannya adalah untuk membuat arsip dan dokumen dengan cara yang melindungi dari risiko yang ada.

Digitalisasi pesantren adalah penggunaan sistem teknologi informasi digital di lingkungan

pesantren.¹⁹ Proses digitalisasi ini merupakan transisi dari operasi yang tidak memerlukan banyak tenaga manusia ke sistem operasi yang lebih otomatis dan canggih. Sukumana menjelaskan bahwa digitalisasi adalah proses perpindahan media dari media cetak dan audio ke dalam bentuk digital. Tujuannya adalah untuk membuat arsip dan dokumen dengan cara yang melindungi dari risiko yang ada.²⁰

Dari penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa digitalisasi pesantren adalah suatu proses penerapan sistem digital di lingkungan pesantren bertujuan untuk memudahkan suatu pekerjaan dengan tujuan agar bisa mengakses informasi kepesantrenan dimanapun dan kapanpun.

¹⁹ Rahman, S.A., & Husin, H. *Strategi pondok pesantren dalam menghadapi era society 5.0*. (Jurnal Basicedu, (2022), 6(2), h,1830.

²⁰ Annisa, Dewi, R. Ubay, Harun. Sitti, Hasanah., *Upaya Pesantren dalam Mengembangkan Digital Skill Santri(Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus Putri 6 Poso)*. (Jurnal prosiding kajian islam, 2022)

b. Manfaat Digitalisasi Pesantren

Manfaat digitalisasi pesantren meliputi beberapa sektor, yaitu sebagai berikut:

1) Sektor Pendidikan

Digitalisasi pesantren digunakan untuk mencetak cendekiawan dan santri berprestasi yang berkepribadian Islami yang kuat. Kemajuan teknologi juga dibutuhkan untuk memudahkan pengamalan dakwah Islam oleh para ulama dan santri.

2) Sektor Ekonomi dan Keuangan

Penggunaan perdagangan elektronik dan inovasi uang elektronik. Hal ini paling baik diperkenalkan ke pondok pesantren dengan melakukan ekonomi digital dan transaksi keuangan dengan tujuan memudahkan pekerjaan secara efektif dan efisien.

3) Sektor Pemasaran

Penggunaan internet dapat digunakan untuk tujuan pemasaran. Pemasaran disini bertujuan agar pondok pesantren dikenal masyarakat luas melalui media sosial. Sehingga pesantren dapat bertahan di zaman modern.

Dan dalam bukunya *Digital Futures*²¹, Diegen memaparkan manfaat digitalisasi sebagai berikut:

- 1) Digital cepat diakses
- 2) Jadikan artikel Anda lebih mudah diakses
- 3) Media sejenis dan tidak sejenis seperti gambar, audio dan video terintegrasi.
- 4) Dapat mengurangi beban.

²¹ Deegan, Marlyn. Tanner. *Digital Futures: Strategies For The Information Age*. (London: Library Association Publishing, 2002).

c. Dampak Positif dan Negatif Digitalisasi

Pesantren

1) Dampak Positif

- a) Kemudahan bagian dalam mengakses layanan pesantren.
- b) Dapat menyiapkan kesediaan santri-santri dalam menghadapi ketrampilan beradaptasi, berkomunikasi dan bersosial, kemampuan hidup bersama serta berpikir kritis, kreatif dan inovatif.
- c) Digitalisasi pesantren bisa digunakan untuk memopulerkan produk-produk pesantren dalam rancangan pemberdayaan publik sekitar, sehingga digital marketing bisa membangun peluasan ekonomi yang terdapat di pesantren.

2) Dampak Negatif

- a) Lebih mengandalkan kecepatan informasi yang instan, menjadi kecenderungan bagi santri karena setiap santri dilatih untuk selalu mengikuti proses kegiatan belajar bukan dengan cara instan. Terlalu

mudahnya mengakses informasi dapat membuat santri menjadi malas-malasan dalam menjalankan tugasnya.

- b) Cenderung lemah dalam nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian sosial, dampak negatif dari digitalisasi pesantren bisa merujuk ke dalam melemahnya nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian sosial karena masyarakat lebih cenderung hidup dalam kesendirian.
- c) Senang melakukan personalisasi, kecenderungan sikap tidak peduli dengan lingkungan dapat diamati ketika orang sudah dihadapkan pada handphone seseorang lebih memiliki sifat acuh tak acuh dan masa bodoh terhadap lingkungan sekitar.

5. Administrasi Pesantren

a. Pengertian Administrasi

Menurut etimologi, kata “administrasi” berasal dari bahasa Latin yang

terdiri atas kata *ad* dan *ministrare*. Kata *ad* mempunyai arti yang sama dengan *to* dalam bahasa Inggris, yang berarti “ke” atau “kepada”. Dan *ministrare* sama artinya dengan kata *to serve* atau *to conduct* yang berarti melayani, membantu, atau mengarahkan.²² Jadi pengertian administrasi adalah melayani secara intensif. Secara umum administrasi dapat diartikan suatu kegiatan atau usaha membantu, melayani, mengarahkan dan mengatur semua kegiatan organisasi di dalam mencapai tujuan secara tertib, efisien dan efektif.

Menurut pendapat ahli mengenai definisi administrasi, The Liang Gie mengatakan, administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilaksanakan oleh sekelompok orang dalam bekerja sama untuk

²² Drs. H.M. Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 1.

mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Jhon M. Pfiffner menjelaskan *administration may be defined as the organization on direction of human and material resources to acheive desired ends*. Administrasi dapat didefinisikan sebagai pengorganisasian dan pengarahan sumber-sumber yang berupa manusia/tenaga kerja material untuk mencapai tujuan akhir yang diinginkan. Dari definisi tersebut disimpulkan bahwa administrasi sebagai proses kerja sama, wadah kerja sama yang berupa lembaga atau organisasi yang mempunyai tujuan tertentu yang akan dicapai.

b. Prinsip-Prinsip Administrasi

Prinsip diartikan sebagai landasan, dalam administrasi pendidikan pun mempunyai prinsip sebagai landasan dalam penyelenggaraan administrasi pendidikan.

Adapun prinsip-prinsip administrasi pendidikan²³ adalah sebagai berikut:

1) Prinsip Efisiensi

Agar prinsip efisiensi terlaksana, semua objek administrasi harus diorganisasikan dengan baik, sehingga penerapan prinsip efisiensi benar-benar relevan dengan tujuannya. Di dalam pengorganisasian terdapat adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara rinci menurut bidang-bidang dan bagian-bagian sehingga terciptalah hubungan kerja sama yang harmonis dan lancar menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

2) Prinsip Pengelolaan

Pengelolaan atau perencanaan dilakukan dengan berpijak pada visi dan

²³ Drs. H.M. Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

misi yang jelas sehingga program-program yang dijadwalkan dibuat secara sistematis.

Langkah-langkah dalam perencanaan meliputi hal-hal berikut:

- a) Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai
 - b) Meneliti masalah-masalah atau pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan
 - c) Mengumpulkan data-data dan informasi-informasi yang diperlukan
 - d) Menentukan tahap-tahap atau rangkaian tindakan
 - e) Merumuskan bagaimana masalah-masalah itu akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu akan diselesaikan.
- 3) Prinsip Pengutamakan Tugas Pengelolaan Administrator bertanggung jawab dan berpegang pada amanah untuk mengutamakan tugasnya. Pelaksanaan

tugas tidak didasarkan pada pesan sponsor, melainkan atas dasar skala prioritas. Sebuah lembaga pendidikan memiliki visi dan misi tertentu yang dibuat dengan pola kerja terpadu, berkaitan dengan tugas-tugas dan fungsi administratif. Pengelolaan dapat menjadi unsur yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

4) Prinsip Kepemimpinan Yang Efektif

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang tidak menyalahkan bawahan, melainkan mengingatkan atau menyarankan. Sebaliknya, bawahan yang baik tidak akan menggugat atasannya namun saling mengingatkan. Hubungan yang baik antara atasan dengan bawahan merupakan hubungan fungsional yang saling terkait dalam upaya mencapai tujuan. Seorang pemimpin menghargai kinerja bawahannya karena profesionalitas

dan keberhasilannya dalam pengelolaan tugas administrasinya.

5) Prinsip Kerja Sama

Prinsip kerja sama berkaitan langsung dengan pengorganisasian sebagai fungsi administrasi pendidikan yang menjadi tugas utama pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah. Dalam hal ini diperlukan kecakapan kepala sekolah dalam mengordinasi guru-guru dan pegawai sekolah lainnya dalam menjalankan tugas sehari-hari sehingga tercipta hubungan kerja sama yang harmonis dan lancar.

c. Sistem Pembayaran Pesantren

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang menyatakan bahwa sistem pembayaran merupakan suatu sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang digunakan untuk

pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan.

Sistem pembayaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari cara manual sampai dengan pembayaran *non* tunai. Sistem pembayaran *non* tunai melibatkan perbankan sebagai perantara yang memberikan jasa dalam hal penyelesaian pembayaran tersebut. Sistem pembayaran *non* tunai atau bisa disebut *e-money* merupakan kata lain dari uang elektronik. *E-money* merupakan sebuah produk uang elektronik berbasis kartu digital dimana pengguna menyetorkan uang kepada penerbit untuk di *top-up*, nilai uang akan terekam dan tersimpan kemudian *e-money* dapat digunakan untuk segala macam pembayaran yang bersifat ritel atau mikro.²⁴

²⁴ Usman, R., *Karakteristik Uang Elektronik Dalam Sistem Pembayaran*, (yuridika, 2017) h.32.

6. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok diartikan sebagai rumah atau tempat tinggal santri. Pesantren dapat didefinisikan sebagai tempat santri untuk belajar mengaji ilmu agama Islam dengan menginap di tempat tersebut. Pondok pesantren adalah suatu wadah yang digunakan untuk membina santri-santri dan berfungsi sebagai lembaga pendidikan tradisional untuk mempelajari, memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Di Indonesia pondok pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk mendalami agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup dalam kehidupan bermasyarakat. Pesantren memiliki empat komponen yaitu, Kyai, santri,

ustadz dan asrama atau masjid, serta pendidikan agama Islam. Dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat beberapa komponen yang mengajarkan disiplin ilmu keagamaan dalam satu asrama.

b. Fungsi Pondok Pesantren

Fungsi pesantren berjalan secara dinamis, bisa berubah dan berkembang mengikuti dinamika sosial masyarakat secara global. Pada awalnya fungsi pesantren sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama Islam. Azyumardi Azra menyebut tiga fungsi utama pesantren, yaitu a. Transmisi dan tranfer ilmu-ilmu Islam, b. Pemeliharaan tradisi Islam, dan c. Reproduksi ulama.

Pondok pesantren memiliki fungsi yang sesuai dengan fungsi pendidikan nasional, yaitu sebagai pencetak generasi bangsa yang intelek dengan dilandasi nilai-nilai keIslaman dan integritas. Pondok

pesantren berperan sebagai lembaga pendidikan yang berperan terhadap perubahan dan pembangunan nasional.

c. Komponen Pondok Pesantren

1) Kyai

Kyai adalah komponen yang paling esensial dalam pesantren. Kyai sebagai figure yang memiliki legitimasi sangat kuat dalam menentukan kebijakan pesantren.

2) Santri

Santri merupakan sebutan para pelajar yang belajar mendalami agama di pesantren. Santri merupakan elemen penting dari pesantren, karena seorang bisa dikatakan kyai jika ia memiliki santri yang tinggal di pesantren tersebut. Santri dikategorikan menjadi dua yaitu: santri mukim, yang merupakan santri yang menetap di lingkungan pesantren. Dan santri kalong, santri yang tidak menetap di pesantren.

3) Masjid

Masjid sebagai media strategis pesantren untuk mengembangkan wawasan keagamaan masyarakat sekitar pesantren. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan pengajian secara berkala dengan melibatkan masyarakat sebagai pesertanya.

4) Kitab

Ciri umum dari pesantren adalah pembelajaran kitab arab gundul. Pembelajaran kitab gundul itu keberhasilannya ditentukan oleh kemampuan membuka kegundulan itu dengan menemukan harakat-harakat yang benar dan mengucapkan secara fasih.

5) Pondok

Pondok atau asrama merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan dengan sistem pendidikan lainnya. Fungsi dari pondok atau asrama tersebut sebagai tempat

menginap dan tempat berinteraksinya santri dengan kyai dalam kehidupan sehari-hari untuk memperdalam ilmu agama.

B. Kajian Pustaka

Sebagai bahan perbandingan pada penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Saefulloh yang berjudul "*Manajemen Perubahan Pondok Pesantren: Studi Peran Kepemimpinan dalam Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis*".²⁵ Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa manajemen perubahan yang ada di pesantren Al-Qur'an Cijantung, Ciamis telah berjalan dengan baik yang dibuktikan dengan terjadinya perubahan visi, logo, struktur

²⁵ Saefulloh, "Manajemen Perubahan Pondok Pesantren: Studi Peran Kepemimpinan dalam Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis", Skripsi (Jakarta: Program Strata 1 UIN Syarif Hidayatullah).

organisasi, sistem kerja, sarana dan prasarana, kurikulum dan SDM di pesantren tersebut. Kemudian faktor pendukung pada perubahan yang terjadi di pesantren dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: faktor eksternal dan faktor internal sedangkan faktor penghambat dari perubahan di pondok pesantren yaitu adanya faktor penolakan individu dan faktor penolakan dari kelompok.

2. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Arifin, M.Pd yang berjudul “Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi”.²⁶ Pada jurnal tersebut disimpulkan bahwa adanya manajemen perubahan sangat dibutuhkan karena manajemen perubahan merupakan proses, alat dan teknik untuk mengelola melalui proses perubahan untuk meningkatkan disiplin, sehingga tujuan lembaga dapat tercapai.

²⁶ Muhammad Arifin, “Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi”, *Jurnal EduTech*, (Vol. 3 No. 1 Maret 2017), hlm.117-130.

3. Jurnal yang ditulis oleh Siti Fatimah dan Moh Syaiful Suib yang berjudul “*Transformasi Sistem Pembayaran Pesantren Melalui E-Money di Era Digital*”.²⁷ Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa pesantren bisa mengikuti kemajuan teknologi salah satunya dengan cara menerapkan transaksi e-money sebagai media pembayaran untuk membantu menunjang kegiatan pesantren secara optimal.
4. Jurnal yang ditulis oleh Niken Rahmadyah dan Nuri Aslami yang berjudul “*Strategi Manajemen Perubahan Perusahaan di Era Transformasi Digital*”.²⁸ Pada penelitian ini disimpulkan bahwa terjadinya perubahan karena adanya tujuan bersama yang ingin diubah seiring berkembangnya zaman menuju ke perkembangan digital yang semakin

²⁷ Siti Fatimah dan Moh Syaiful Suib, “Transformasi Sistem Pembayaran Pesantren Melalui E-Money di Era Digital”, *Jurnal EKOBIS*, (Vol. 20, No.2, Juli 2019), hlm. 96 – 108.

²⁸ Niken Rahmadyah dan Nuri Aslami, “Strategi Manajemen Perubahan Perusahaan di Era Transformasi Digital”, *Jurnal Ekonomi*, (Vol. 02 No. 1 Agustus 2022), hlm. 91-96.

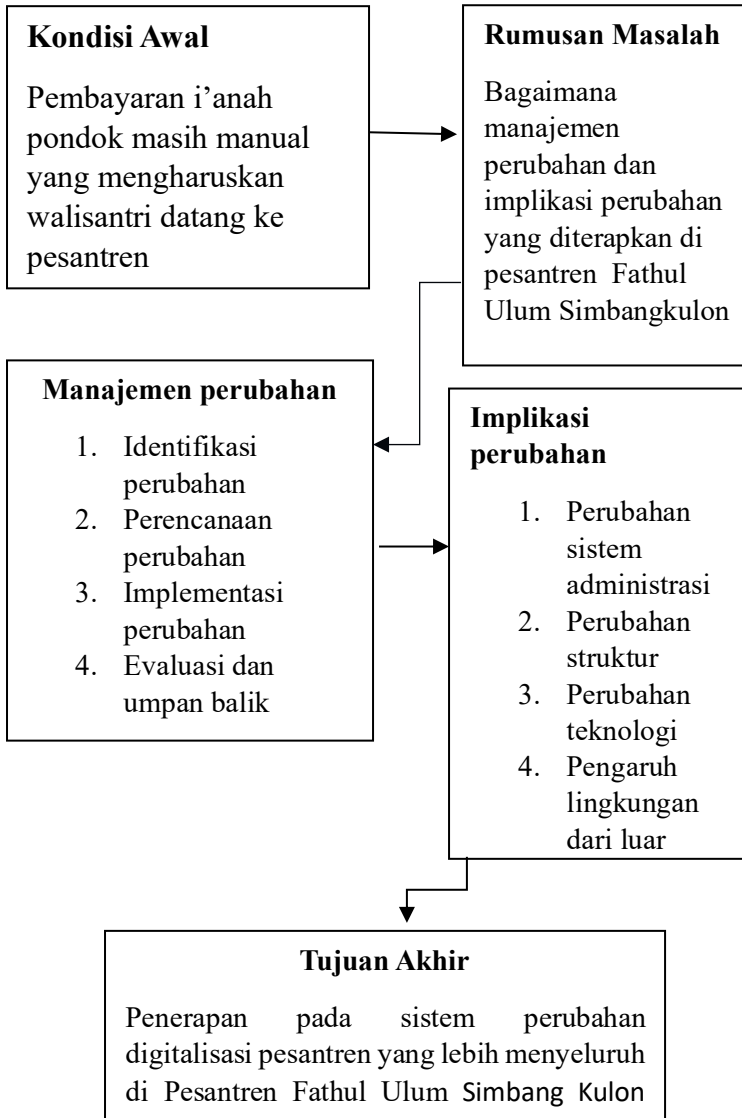
mengalami peningkatan dalam waktu yang singkat.

C. Kerangka Berfikir

Manajemen perubahan adalah suatu proses pendekatan yang dilakukan oleh organisasi untuk melakukan perubahan dari keadaan sekarang menuju ke keadaan yang diinginkan untuk mencapai kinerja organisasi yang lebih baik.

Dari penjelasan tersebut, memperoleh gambaran kerangka berfikir seperti pada gambar 2.1

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah segala macam hal yang ditemukan itu ditulis secara efektif, kemudian penelitian ini bersifat deskriptif yang bermaksud untuk menjelaskan studi kasus tentang apa yang dialami subjek penelitian menggunakan cara pengumpulan data sedalam-dalamnya dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian kualitatif deskriptif ini memiliki dua tujuan, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan. Kedua, menggambarkan dan menjelaskan. Karena menggunakan metode kualitatif deskriptif, maka peneliti pada penyajian datanya akan dilakukan dengan cara mendeskripsikan data dengan kata-kata dan bahasa secara sistematis mengenai studi kasus yang terjadi di tempat penelitian, yakni mengenai Manajemen Perubahan Berbasis Digitalisasi Studi

Administrasi Pembayaran di Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Buaran Pekalongan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon yang tepatnya beralamat di Jln. KH. Adam Simbangkulon Gang 4 Kec. Buaran, Kab. Pekalongan 51171. Informasi kontak: 0857-4264-8776 (kantor putra) 0858-0277-2356 (kantor putri).

Alasan pemilihan tempat/lokasi penelitian di Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Buaran Pekalongan berdasarkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Fathul Ulum termasuk pondok baru di Pekalongan yang sudah menerapkan sistem digitalisasi pesantren dalam bidang administrasi pembayaran.
2. Pondok Pesantren Fathul Ulum termasuk ke dalam pondok yang sistem pengelolaannya tertata.

3. Penerapan sistem digitalisasi di Pondok Pesantren Fathul Ulum digunakan untuk mengelola sistem administrasi pembayaran *i'alah* yang diharapkan dapat mengelola data keuangan secara optimal, cepat, tepat dan *up date*.

Adapun waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Fathul Ulum dari tanggal 27 Maret-9 April 2023.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengasuh pesantren, ustadz (manajer proyek), pengurus pesantren (ketua, sekretaris dan bendahara) yang ada di Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Pekalongan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah dari data dokumentasi atau laporan yang telah tersedia

di lapangan. Sebagai penunjang, penulis mengambil data sekunder dari berbagai data yang tersaji, keterangan dari narasumber melalui wawancara pada beberapa pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada perubahan sistem administrasi digital yang dilakukan di Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Pekalongan. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif analisis.

E. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapat keabsahan data, pada penelitian ini perlu menentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai dengan kondisi lapangan. Adapun penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap

gejala yang tampak pada objek penelitian baik secara langsung maupun secara tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.²⁹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi dengan terjun secara langsung ke pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Pekalongan untuk memperoleh data-data yang diinginkan. Adapun dari hasil obeservasi peneliti mendapatkan tata cara pembayaran *online* maupun *offline* (secara langsung) yang dilakukan oleh wali santri kepada bendahara. Peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan, kamera dan perekam suara untuk melakukan observasi di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data dengan cara

²⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan. Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.158.

mempertemukan dua orang untuk berkomunikasi secara interaktif dengan bertukar informasi untuk mendapatkan data tentang pemikiran, konsep atau pengalaman yang mendalam sesuai masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data pelengkap. Teknik wawancara ini digunakan dengan tujuan untuk pengumpulan data agar peneliti dapat mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam untuk menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi di lapangan.

Peneliti melakukan penelitian dengan wawancara dengan berbagai pihak.

Diantaranya adalah sebagai berikut:

Pengasuh Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Pekalongan, Abah Mahmuddin A. Rifa'i tanggal 30 Maret 2023, dalam wawancara ini peneliti dan

narasumber membahas tentang profil Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon

- a. Ustadz (manajer proyek sistem digital) Ustadz Muhammad Daris Fithon tanggal 31 Maret 2023 dan 6 April 2023, dalam wawancara ini peneliti dan narasumber membahas mengenai sistem digital yang digunakan di Pesantren Fathul Ulum.
- b. Tim proyek digital Usman Sarifudin tanggal 29 maret 2023, dalam wawancara ini peneliti dan narasumber membahas mengenai sistem digital yang digunakan di Pesantren Fathul Ulum.
- c. Ketua pondok putra Muhammad Lana Syafi' tanggal 31 Maret 2023, dalam wawancara ini peneliti dan narasumber membahas mengenai sistem digital yang digunakan di Pesantren Fathul Ulum.

- d. Sekretaris pondok putra Muhammad Iskandar Ali tanggal 31 Maret 2023, dalam wawancara ini peneliti dan narasumber membahas mengenai sistem digital yang digunakan di Pesantren Fathul Ulum.
- e. Bendahara pondok putra Muhammad Ariel Kharomain tanggal 31 Maret 2023, dalam wawancara ini peneliti dan narasumber membahas mengenai sistem digital yang digunakan di Pesantren Fathul Ulum.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data secara akurat dengan cara mencari bukti-bukti dari sumber objek yang diteliti. Teknik dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan untuk memperoleh data yang tidak didapatkan dari teknik observasi dan wawancara.

Adapun dokumentasi yang diperoleh antara lain tampilan sistem pembayaran digital, kartu santri digital, buku pengolahan data santri, dan dokumentasi lainnya.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi agar data yang dikumpulkan tersebut dapat dengan akurat serta mendapatkan makna secara langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data melalui pengecekan

data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu.³⁰

Adapun jenis triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang diperoleh untuk mengarah dari berbagai sumber. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan pengecekan data dari hasil wawancara pengasuh, penanggung jawab dan pengurus pondok yang mengurus bagian sistem administrasi

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara dicek dengan hasil observasi, dan dokumentasi

³⁰ Sugiyono, metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D), hlm. 373.

untuk mengetahui bagaimana pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan serta pengeluaran data.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara dan bahan-bahan lainnya yang dikumpulkan secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang ditemukan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif yaitu proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat melalui tiga proses, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema dan membuat kategori tertentu agar dapat memiliki makna. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok,

memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

Pada proses reduksi data peneliti merangkum data hasil lapangan yaitu dengan proses pengumpulan data yang ada di lapangan, kemudian memilih data-data yang penting untuk memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah dalam pencarian data.

2. Penyajian Data (Data Display)

Tahap penyajian data yaitu menyajikan data dari hasil rangkuman data-data pokok paling penting yang telah dipilih untuk disajikan menjadi teks bersifat naratif. Hal ini dilakukan dalam rangka mendeskripsikan data terkait. Data tersebut mencakup pengumpulan data, pengolahan dan penyimpanan data serta pengeluaran data, sehingga mempermudah dalam pendeskripsian data.

3. Conclusion Drawing/Verifikasi

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan cara mengumpulkan data menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menyajikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan. Dalam hal ini data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis secara cermat dan akurat. Sehingga penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalahnya.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon

a. Sejarah Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon

Pondok Pesantren Fathul Ulum merupakan lembaga pendidikan beraqidah Islam menurut paham *Ahlussunnah wal jamaah* dengan menyelenggarakan dua jenjang pendidikan yaitu Tsanawiyah, dan Aliyah. Pondok pesantren ini merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di kelurahan Simbangkulon yang diasuh oleh K.H. Mahmudin Ahmad Rifa'i dan istrinya Ny. Hj. Istianah. K.H. Mahmudin sendiri merupakan salah satu tokoh agama yang ada di daerah tersebut. Beliau merupakan penduduk asli Simbangkulon yang nyantri ke Jawa Timur untuk memperdalam ilmu agamanya. Setelah

menyelesaikan Pendidikan formal di Madrasah Aliyah Simbangkulon, beliau melanjutkan pendidikan agamanya di Pondok Pesantren di wilayah Jawa Timur. Setelah beberapa tahun belajar didunia pesantren, beliau memutuskan untuk *sowan* pada Kyai dan memutuskan kembali kekampung halamannya di Simbangkulon lalu menikah dengan Hj. Istianah yang juga merupakan warga Simbangkulon.

Pada tahun 2014 beliau memutuskan untuk mendirikan sebuah bangunan disamping rumahnya dengan biaya pribadi. Pada awalnya bangunan tersebut hanya terdiri dari satu lantai dengan beberapa kamar tidur dan kamar mandi. Kemudian dipilihlah nama “Fathul Ulum” sebagai bentuk *tabarruk* terhadap tempat belajar beliau semasa beliau *nyantri* yaitu Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean yang diasuh oleh K.H. Abdul Hannan Ma’shum. Ada 20 santri putri yang mendaftar pada waktu itu. Santri yang ada

tersebut mendapatkan perhatian dan pengawasan dari Bu Nyai dan Pak Kyai layaknya anak sendiri.³¹

b. Visi dan Misi

Visi dan misi Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon adalah:

➤ **Visi Pesantren**

“Berkualitas dalam berilmu, beramal, berakhlak mulia, berwawasan luas, mandiri dan disiplin”

➤ **Misi Pesantren**

“Menanamkan santri berjiwa taat menjalankan syariat, berbudi luhur, cakap dan terampil, serta bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara.”

³¹ Hasil wawancara dengan Pengasuh Pesantren Fathul Ulum Abah Mahmuddin A. Rifa’i, jam 14.00-14.30, di Ruang Tamu Ndalem Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Buaran Pekalongan

c. Identitas Satuan Pendidikan

Tabel 4.1 Identitas Satuan Pendidikan
Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon

Nama	Pondok Pesantren Fathul Ulum
NPWP	84.513.511.0-502000
Alamat	Simbangkulon Gg.4 RT. 017 RW. 006, Buaran, Pekalongan, Jawa Tengah
Kode Pos	51171
Desa/Kelurahan	Kelurahan Simbangkulon
Kecamatan/Kota	Kecamatan Buaran
Kab./Kota/Negara	Kabupaten Pekalongan
Provinsi	Jawa Tengah
Asas/Landasan	Pancasila
Aqidah	Ahlusunnah Wal Jama'ah

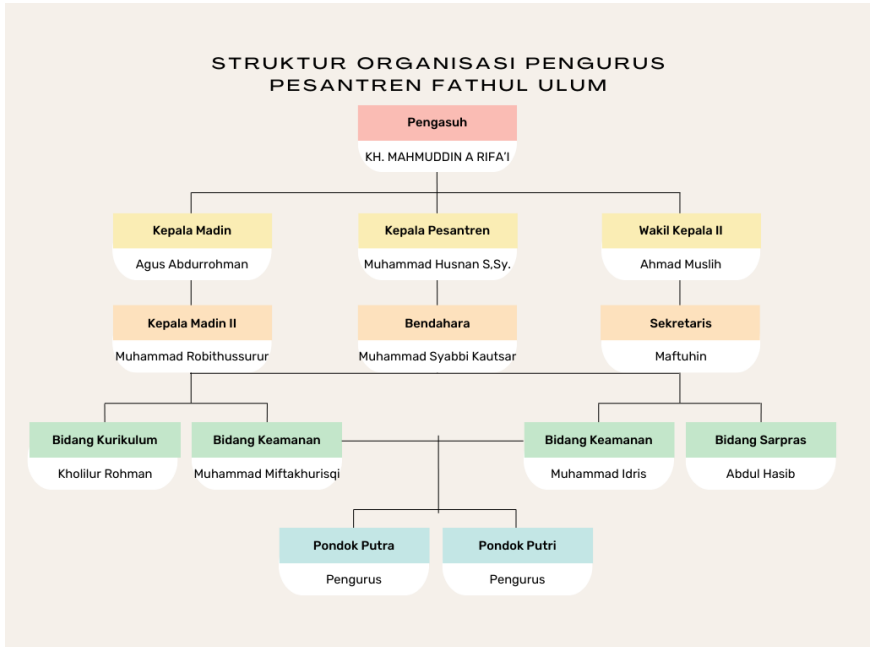
Status Pesantren	Milik Sendiri
Tahun Berdiri	2014
Di Bawah Naungan	Kementerian Agama Republik Indonesia
Tanggal SK Operasional	10 April 2018
No. Akta Yayasan	AHU-0005128.AH.01.04.Tahun 2018
No. Akta Notaris	Ida Rosida, S.H., M.KN No. 02, Tanggal 02 April 2018 No.Ahu-0005128.AH.01.04. Tahun 2018

Dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan, pendidikan di Pondok Pesantren Fathul Ulum dibagi menjadi dua jenjang kelas, yaitu Tsanawiyah (3 tahun) dan Aliyah (3 tahun).

- 1) Al-Firqoh Tsanawiyah: Tauhid, Al-Qur'an, Tadwid, Nahwu, Shorof, Fiqih, Akhlak, Tarikh Islam, Prakték Ubudiyyah
- 2) Al-Firqoh Aliyah: Tauhid, Al-Qur'an, Tajwid, Nahwu, Shorof, Fiqih, Akhlaq, Furun (Mushtholah Hadist, Mantiq, Balaghoh).

d. Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pengurus Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon.³²



e. Keadaan Guru

Dalam rangka menunjang keberhasilan proses pembelajaran di pesantren, dibutuhkan dukungan tenaga pengajar yang memadai, adapun data tenaga pengajar yang ada di

³² Dokumentasi Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon

pesantren Fathul Ulum dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:³³

Tabel 4.2 Keadaan Guru

No	Nama	Jabatan
1	KH. Mahmuddin A. Rifa'i	Pengasuh Pesantren Fathul Ulum
2	Ust. Muhammad Husnan S,Sy	Kepala pesantren Fathul Ulum
3	Ust. Ahmad Muslih	Wakil Kepala II
4	Ust. Maftuhin	Sekretaris
5	Ust. Muhammad Daris Fithon	Wakil Sekretaris
6	Ust. Muhammad Syabbi Kautsar	Bendahara
7	Ust. Agus Abdurrohman	Kepala Madrasah Diniyyah

³³ Dokumentasi Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon

8	Ust. Muhammad Robithussurur	Kepala Madrasah Qur'aniyyah
9	Ust. Kholilur Rohman	Bidang Kurikulum
10	Ust. Muhammad Miftakhur Risqi	Bidang Keamanan
11	Ust. Muhammad Idris	Bidang Keamanan
12	Ust. Abdul Hasib	Bidang Sarana Prasarana

f. Keadaan Santri

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, data santri yang tertera setiap tahunnya di Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Buaran Pekalongan pada tahun 2022/2023 seluruhnya berjumlah 322 santri putra dan putri. Adapun mengenai jumlah peserta didik menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah, sebagai berikut³⁴:

³⁴ Dokumentasi Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon

Tabel 4.3 Keadaan Santri Pesantren
Fathul Ulum Menurut Jenis Kelamin Tahun
Ajaran 2022/2023

No.	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
1	Tsanawiyah Ula	38	35	73
2	Tsanawiyah Tsani A	27	25	52
3	Tsanawiyah Tsani B	16	24	40
4	Tsanawiyah Tsalist A	14	20	34
5	Tsanawiyah Tsalist B	16	19	35
6	Aliyah Ula	21	33	54
7	Aliyah Tsani	14	20	34
				322

g. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan peralatan dan perlengkapan penting yang menunjang keberhasilan tujuan organisasi, dengan sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diharapkan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pesantren Fathul Ulum dapat dilihat pada tabel berikut³⁵:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon

No	Jenis	Jumlah	Status
1	Kamar santri putra	13	Tetap
2	Kamar santri putri	9	Tetap
3	Kantor pengurus	2	Tetap

³⁵ Dokumentasi Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon

4	Kamar mandi dan WC	17	Tetap
5	Dapur	3	Tetap
6	Tempat parkir	2	Tetap
7	Tandon air	3	Tetap
8	Kantin	2	Tetap

No	Jenis	Jumlah	Status
1	Aula	1	Proses
2	Kamar	16	Proses
3	Kantor	1	Proses
4	Ruang tamu	1	Proses

2. Manajemen Perubahan Administrasi Pembayaran Berbasis Digitalisasi di Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Buaran Pekalongan

a. Identifikasi Perubahan

Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Buaran Pekalongan merupakan

salah satu pesantren yang ada di Kabupaten Pekalongan, Pesantren ini sudah berdiri selama 9 tahun yang diasuh oleh KH. Mahmuddin A. Rifa'i dan istrinya nyai Hj. Isti'anah. Dari masa ke masa tentu pesantren ini mengalami beberapa perubahan, salah satunya dalam bidang administrasi pembayaran yang sekarang sudah *upgrade* ke sistem digital. Sistem ini bermula dari sosialisasi mengenai “Pesantren *Go Digital*” yang diselenggarakan oleh BUMN. Sosialisasi tersebut dihadiri oleh 10 pondok pesantren yang ada di Kabupaten Batang, Pekalongan dan Pemalang, 3 diantaranya diikuti oleh pesantren yang ada di Pekalongan. Pesantren Fathul Ulum menjadi salah satu tamu undangan yang hadir dalam acara tersebut. Hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan oleh Ust. Daris sebagai manajer proyek sistem digital Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon yaitu:

Kami bertiga (Ust. Daris, Ust. Husnan dan Ust Syabbi) sebagai perwakilan dari pesantren Fathul Ulum diundang dalam acara sosialisasi oleh BUMN yang bekerja sama dengan PT. Telkom Indonesia dalam rangka memoderanisasikan pondok pesantren yang ada diseluruh Indonesia, yang mana pada sosialisasi tersebut mengajak pesantren di Jawa Tengah khususnya Kabupaten Pekalongan untuk melakukan *modernisasi* mengenai sistem administrasi menuju ke sistem digital yang bertujuan untuk memudahkan pengelolaan administrasi dan transaksi santri. Selain itu, keuangan yang masuk pun bersifat lebih transparan dan mudah dikelola secara cepat dan tepat.³⁶

Terkait dengan akses kemudahan dan keamanan Ust. Daris menambahkan bahwa:

Menurut saya sekarang sistem digital memang sudah harus diterapkan di pesantren, selain memberi akses yang mudah bagi wali santri ini juga sangat membantu bendahara dalam melakukan penginputan keuangan yang masuk ke pesantren. Pun aplikasi yang diterapkan di pesantren sudah bekerja sama dengan 4

³⁶ Hasil wawancara dengan manajer proyek sistem pesantren Fathul Ulum, Muhammad Daris Fithon, 6 April 2023, jam 16.00-17.00 WIB di rumah joglo pesantren Fathul Ulum Simbangkulon.

pihak bank (BRI, BNI, BSI dan Mandiri) dan metode-metode lainnya, jadi sudah dipastikan untuk penerapan sistem tersebut akan sangat memudahkan diakses wali santri untuk melakukan transaksi. Selain itu untuk keamanannya sendiri juga sudah dipastikan aman sehingga tidak akan ada kebocoran dari data-data santri.³⁷

Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa adanya sistem digitalisasi yang ada di Pesantren Fathul Ulum bermula dari ajakan PT. Telkom yang menginginkan pesantren di Jawa Tengah melakukan modernisasi Pesantren guna meningkatkan transparansi dan dapat mengatur keuangan dengan cepat dan mudah. Dalam hal ini pihak Telkom mengenalkan salah satu aplikasinya berupa Cards Cash, aplikasi ini merupakan layanan digitalisasi kartu santri/kartu pelajar yang dapat digunakan untuk transaksi digital non tunai di pesantren/sekolah yang terintegrasi

³⁷ Hasil wawancara dengan penanggung jawab sistem pesantren Fathul Ulum, 31 Maret 2023, jam 17.00-17.45 WIB di aula putra pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Buaran Pekalongan

sistem manajemen lembaga, sistem bisnis dan aplikasi mobile untuk member. Aplikasi ini merupakan bagian dari layanan CASH yang dikelola oleh Perusahaan Telkom. Cards-kartu digital ini tidak hanya berfungsi sebagai identitas, tetapi juga digunakan sebagai media transaksi digital pada platform CASH di seluruh Indonesia.

b. Perencanaan perubahan

Sebelum diterapkannya sistem digital di Pesantren Fathul Ulum, bendahara masih menggunakan cara manual untuk melakukan transaksi pembayaran i'arah syari'ah pondok, cara ini dirasa kurang efisien lagi mengingat teknologi saat ini sudah semakin maju. Pesantren Fathul Ulum dalam menyikapi hal tersebut pun mengikuti perkembangan zaman agar tidak tertinggal dengan pondok-pondok yang sudah lama berdiri. Pesantren ini mulai melakukan perencanaan untuk menerapkan sistem digitalisasi pesantren. Hal ini selaras dengan wawancara peneliti dengan

Muhammad Iskandar Ali sebagai sekretaris pondok Fathul Ulum putra, Iska menjelaskan bahwa:

Dalam pengumpulan data tidak terlalu sulit karena memang sebelumnya sudah ada data-data santri saat pendaftaran santri baru (PSB), hanya saja ada beberapa data yang masih kurang lengkap sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan pengumpulan data tersebut melalui *microsoft excel*. Kemudian setelah data sudah terkumpul semua kami mengirimkannya melalui WhatsApp admin dari aplikasi Cards Cash. Namun sempat ada kendala yang kami alami yaitu ketika kartu sudah jadi ada beberapa data santri yang tidak sesuai (data dan foto santri berbeda) lalu kami pun mengirimkan kembali data-data santri sehingga proses pembuatan kartu digital dapat segera dilakukan.³⁸

Terkait biaya yang dikeluarkan pesantren Fathul Ulum, Ust. Daris menyampaikan bahwa:

³⁸ Hasil wawancara dengan sekretaris pondok Fathul Ulum Simbangkulon Muhammad Iskandar Ali, pada 31 maret 2023, 14.00-15.00 WIB, di rumah joglo pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Buaran Pekalongan

Pihak Telkom mengatakan jika penerapan sistem ini tanpa dikenakan biaya apapun, namun ketika data santri sudah diserahkan ke vendor tiba-tiba Telkom memberikan anggaran awal pembuatan aplikasi Cards Cash adalah sekitar Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah), dikarenakan kurangnya SDA dari pesantren maka setiap santri dikenakan biaya Rp.20.000 (dua puluh ribu rupiah) untuk proses pembuatan kartu digital ini, dan untuk biaya pertransaksinya hanya dikenakan biaya admin saja. Dengan begitu wali santri tidak perlu khawatir jika biaya yang akan dikeluarkan tiap bulannya akan membeludak.³⁹ Usman Sarifudin selaku tim proyek digital

pesantren Fathul Ulum menambahkan:

Sebelumnya kami mengalami kendala dengan vendor teknologi yaitu dalam proses pembuatan yang pertama itu sempat ada kesalahan data sehingga kartu yang tercetak tidak sesuai dengan data-data santri, kemudian dalam pembuatan kartu yang kedua pesantren dikenakan biaya

³⁹ Hasil wawancara dengan manajer proyek sistem pesantren Fathul Ulum, Muhammad Daris Fithon, 6 April 2023, jam 16.00-17.00 WIB di rumah joglo pesantren Fathul Ulum Simbangkulon.

sekitar Rp.5.000.000,00 (lima juta rupiah).⁴⁰

Dapat dilihat dari proses perencanaan yang dilakukan oleh pesantren untuk mengubah sistem administrasi di Pesantren Fathul Ulum memerlukan beberapa data yang harus disetorkan ke bagian vendor teknologi guna terlaksananya proses pembuatan kartu digital.

c. Implementasi perubahan

Saat ini, pesantren Fathul Ulum sudah melakukan perubahan dari manual menuju ke sistem digital khususnya dibidang administrasi pembayaran, dalam hal tersebut sebelumnya sudah dilaksanakan rapat antar pengurus pesantren, sehingga dengan beberapa pertimbangan yang sudah dipikirkan secara matang, sistem digital dapat diterapkan di Pesantren Fathul Ulum pada akhir bulan november 2021. Kemudian tanggapan dari

⁴⁰ Hasil wawancara dengan tim pengelola sistem digital pesantren fathul ulum Usman Sarifudin, pada 29 maret 2023, jam 13.00-14.00 WIB di pondok putra fathul ulum simbangkulon buaran pekalongan

Abah Mahmuddin A. Rifai sendiri selaku pengasuh pesantren Fathul Ulum mengenai perubahan sistem tersebut, beliau mengatakan dalam wawancaranya bersama peneliti bahwa:

Dengan dilakukannya perubahan sistem digital Abah berharap pesantren Fathul Ulum lebih mudah lagi dalam mengurus administrasi yang sebelumnya masih menggunakan manual. Abah sebenarnya masih ragu apakah sistem tersebut bisa dijalankan di pesantren ini atau tidak, mengingat beberapa wali santri yang masih awam mengenai digital. Abah sendiri juga sangat awam dengan hal tersebut namun karena zaman sekarang apa-apa sudah digital jadi pesantren kita mau tidak mau harus mengikuti perkembangan zaman tersebut, harapan Abah semoga sistem ini bisa berjalan semestinya dan dapat terus ditingkatkan lagi agar kedepannya Fathul Ulum bisa terus mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan identitas dari pesantren itu sendiri.⁴¹

⁴¹ Hasil wawancara dengan pengasuh pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Buaran Pekalongan, 30 Maret 2023, jam 14.00-14.30 WIB di Ruang Tamu Ndalem Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Buaran Pekalongan.

Kemudian terkait dengan sistem yang diterapkan di pesantren Fathul Ulum, aplikasi *Cards Cash* sudah dilakukan uji coba kelayakan sehingga layak masuk ke Pesantren Fathul Ulum. Seperti yang sudah disampaikan oleh Ust. Daris, beliau menjelaskan bahwa:

Saya dan tim sudah melakukan uji coba mengenai aplikasi *Cards Cash*, karena melihat sisi kegunaan dari aplikasi ini sudah baik dan saat kami mencoba melakukan sosialisasi kepada wali santri banyak yang mendukung penerapan aplikasi ini, maka kami berusaha untuk terus menerapkan sistem digital di pesantren.⁴²

Berikut merupakan beberapa hal mengenai aplikasi *Cards Cash*:

- 1) Tata cara penginstall-an Aplikasi Cash
 - a) Untuk pengguna Android install *Cards-Kartu Digital* di Google

⁴² Hasil wawancara dengan manajer proyek sistem pesantren fathul ulum Simbangkulon, 31 Maret 2023, jam 17.00-17.45 WIB di rumah joglo pesantren fathul ulum simbangkulon buaran

Play Store atau dari link <https://bit.ly/cardsandroid>,

- b) Untuk pengguna ios install *Cards-Kartu Digital* di Apple Store atau dari link <https://bit.ly/ioscards>,
- c) Pendaftaran akun user CARDS dengan nama, nomor HP aktif dan e-mail aktif,
- d) Tambahkan kartu dengan memasukkan 16 digit nomor kartu dan PIN aktivasi. Kemudian ganti PIN kartu sesuai dengan PIN yang mudah diingat oleh pengguna,
- e) Setiap kartu dapat mengisi saldo pengguna yang disebut *Cashbox*. *Top-up* saldo *Cashbox* dapat dilakukan melalui bank maupun minimarket,
- f) Selain itu setiap kartu dapat memiliki saldo sendiri. *Top-up* saldo kartu dapat dilakukan dengan mengurangi *Cashbox* atau

- langsung melalui bank maupun minimarket,
- g) Pembayaran tagihan/donasi dapat menggunakan saldo *Cashbox* atau melalui account Bank dan minimarket,
 - h) Transaksi dengan virtual account Bank BRI/BNI/Mandiri bisa melalui m-banking, internet banking atau ATM serta gerai agen Bank,
 - i) Transaksi top-up saldo *Cashbox* dan pembayaran tagihan/donasi juga dapat melalui Indomaret/Alfamart dan Alfamidi.
- 2) Fitur-fitur dalam aplikasi *Cards Cash*
- Fitur-fitur dalam *Cards Cash* atau kartu digital yang digunakan oleh pesantren Fathul Ulum adalah sebagai berikut⁴³:

⁴³ Dokumentasi aplikasi



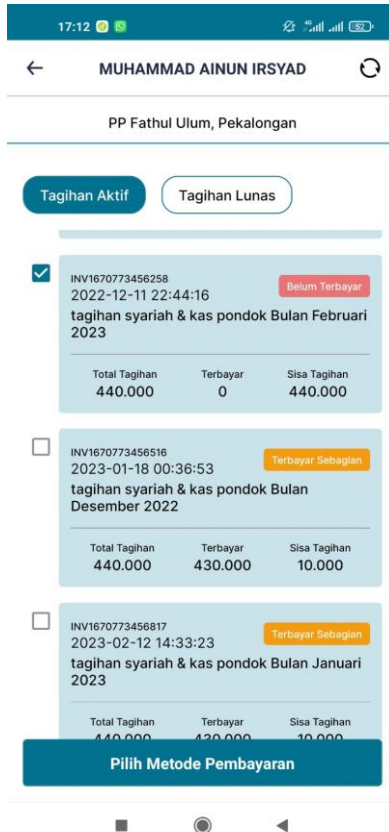
Gambar 4.2 Tampilan awal aplikasi *Cards Cash*.⁴⁴

Dalam subsistem aplikasi *Cards Cash* terdapat beberapa menu yang tersedia diantaranya Isi Kartu, Pindah, Riwayat

⁴⁴ Dokumentasi aplikasi

Transaksi, Presensi, Jadwal, Rapor, Tagihan dan Tabungan. Namun dalam pelaksanaannya tidak semua fitur yang tersedia dalam menu aplikasi *Cards Cash* digunakan oleh Pesantren Fathul Ulum, fitur yang digunakan hanya pada menu tagihan saja. Seperti yang Ust. Daris paparkan dalam wawancaranya sebagai berikut: “Fitur tagihan ini yang digunakan wali santri untuk melakukan transaksi melalui media digital. Dalam fitur ini akan muncul tagihan berupa pembayaran *i’annah* dan kas pondok setiap bulannya.”⁴⁵

⁴⁵ Hasil wawancara dengan penanggung jawab sistem pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Ustadz Daris, pada 31 maret 2023, 17.00-17.45 WIB, di aula putra pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Buaran Pekalongan

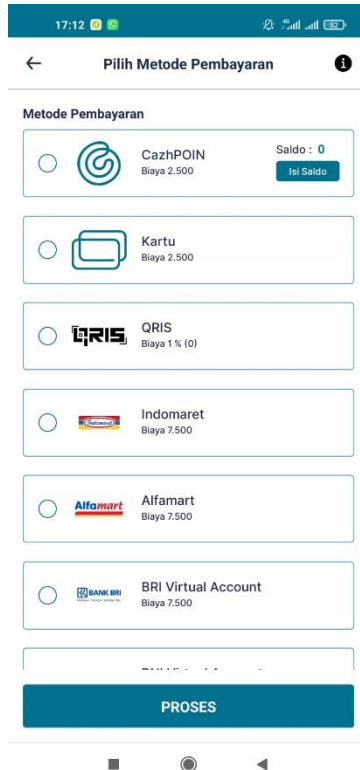


Gambar 4.3 Tampilan tagihan aktif santri.⁴⁶

Kemudian untuk jumlah penagihan yang tertera dalam fitur aplikasi *Cards Cash* berada di

⁴⁶ Dokumentasi aplikasi *Cards Cash*

dalam menu tagihan, dalam menu ini tersedia dua fitur yaitu tagihan aktif dan tagihan lunas. Setiap wali santri dapat membayarkan tagihan melalui beberapa metode, seperti yang tertera di dalam gambar ke 4.4



Gambar 4.4 tampilan metode pembayaran.⁴⁷

Ada beberapa jenis metode pembayaran seperti: *CashPoin*, Kartu Digital, QRIS, Indomaret, Alfamart, BRI/BNI/BSI/Mandiri. Wali santri bisa memilih salah satu metode

⁴⁷ Dokumentasi aplikasi *Cards Cash*

pembayaran yang akan digunakan untuk melakukan transaksi, setiap metode pembayaran memiliki biaya transaksinya masing-masing. Berikut merupakan biaya layanan pertransaksi dari beberapa metode pembayaran:

Tabel 4.5 Biaya layanan pertransaksi⁴⁸

No	Metode Pembayaran	Biaya Admin
1	CashPoin	Rp. 2.500
2	Kartu Digital	Rp. 2.500
3	QRIS	1%
4	Indomaret	Rp. 7.500
5	Alfamart	Rp. 7.500
6	BRI/BNI/BSI/Mandiri	Rp. 7.500

Ustadz Daris memaparkan dalam wawanacara bersama peneliti sebagai berikut;

Menurut saya cara ini cukup efektif, karena wali santri tidak perlu datang ke pesantren untuk melakukan transaksi secara langsung, mengingat peraturan pondok hanya mengizinkan wali santri

⁴⁸ Dokumentasi tabel biaya transaksi

melakukan kunjungan satu bulan sekali jadi selain sistem kita lebih maju begitupun dengan peraturan pondok pesantren yang tetap berjalan sebagaimana mestinya.⁴⁹

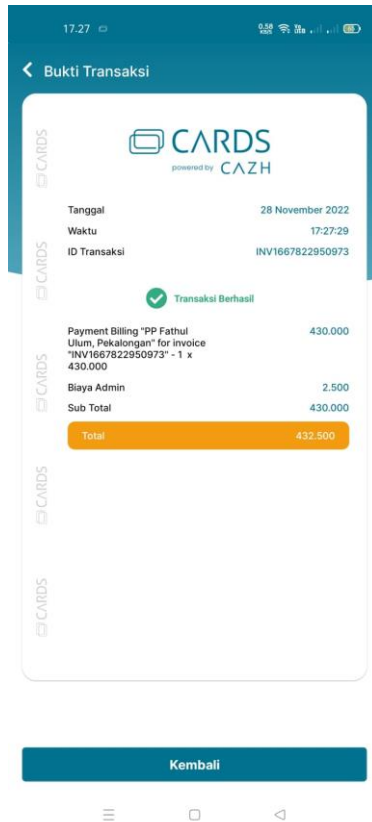


⁴⁹ Hasil wawancara dengan penanggung jawab sistem pesantren Fathul Ulum Ustad Muhammad Daris Fithon, 6 April 2023, jam 16.00-17.00 WIB di rumah joglo pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Buaran Pekalongan.

Gambar 4.6 Tampilan riwayat transaksi.⁵⁰

Sebelum transaksi berhasil dilakukan akan muncul kode pembayaran transaksi, kemudian wali santri membayar berapa jumlah tagihan yang tertera sesuai dengan metode pembayaran yang dipilih

⁵⁰ Dokumentasi tampilan aplikasi *Cards Cash*



Gambar 4.7 Tampilan bukti transaksi.⁵¹

Kemudian tampilan pada gambar 4.7 merupakan langkah terakhir dalam menu tagihan yang menampilkan transaksi telah berhasil dilakukan.

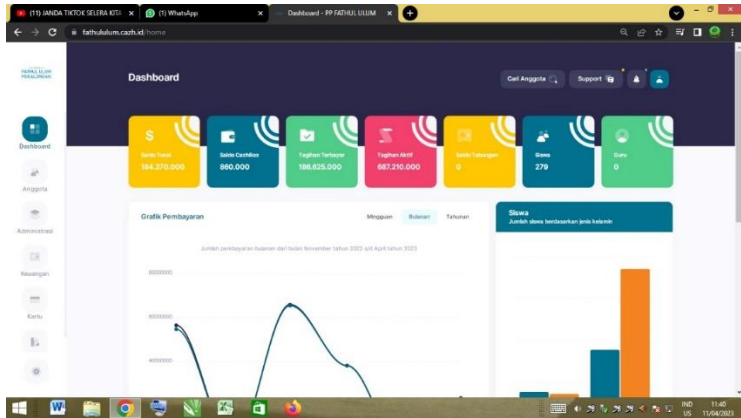
⁵¹ Dokumentasi tampilan aplikasi *Cards Cash*

3) Tampilan server data yang digunakan pengelola

Pengelola dari aplikasi ini adalah bendahara, tugas bendahara di sini yaitu menginput data-data yang masuk baik dari pembayaran tunai maupun non tunai. Bendahara pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Muhammad Ariel Kharomain memaparkan dalam wawancaranya bersama peneliti pada 31 maret 2023 di rumah joglo pesantren, dalam wawancaranya sebagai berikut:

Untuk transaksi yang dilakukan wali santri baik tunai maupun non tunai selalu diinput dalam server (pada gambar 4.8), karena pondok juga bersifat dinamis maka pembayaran *i'alah* juga bisa dilakukan secara tunai. Setelah adanya penerapan sistem ini, saya pribadi merasa sangat terbantu karena semua uang yang masuk

langsung ke servernya jadi bersifat lebih transparan.⁵²

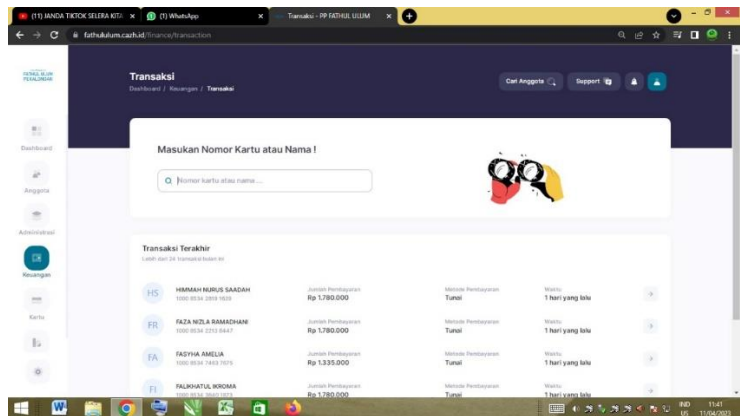


Gambar 4.8 Tampilan awal pada server aplikasi Cards Cash

Dalam tampilan awal ada beberapa menu mulai dari Dashboard, Anggota, Adminitrasi, Keuangan dan Kartu. Untuk dashboard sendiri meliputi beberapa fitur yaitu Saldo Tunai, Saldo *CashBox*, Tagihan Terbayar, Tagihan Aktif, Saldo Tabungan, Siswa dan Guru. Pada gambar

⁵² Hasil wawancara dengan sekretaris pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Muhammad Ariel Kharomain, pada 31 maret 2023, 14.00-15.00 WIB, di rumah joglo pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Buaran Pekalongan

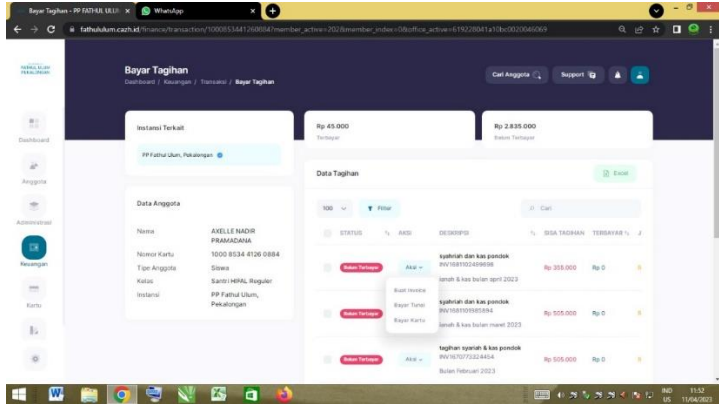
4.8 sudah tertera mengenai dana yang masuk baik secara tunai maupun non tunai. Untuk melakukan pembayaran bisa dengan dua cara yaitu tunai maupun *non* tunai (menggunakan kartu), jika melakukan pembayaran secara tunai maka pengelola menginput data santri dengan memasukkan nomor kartu atau nama santri,⁵³ tertera seperti gambar 4.9



Gambar 4.9 Tampilan tagihan

⁵³ Hasil Hasil wawancara dengan manager proyek aplikasi pesantren Fathul Ulum Simbangkulon ustad Daris, pada 31 maret 2023, 17.00-17.45 WIB, di aula putra pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Buaran Pekalongan

Pada tampilan gambar 4.9 tertera jumlah tagihan santri, untuk melakukan transaksi baik tunai maupun non tunai operator menginput data santri melalui server ini.

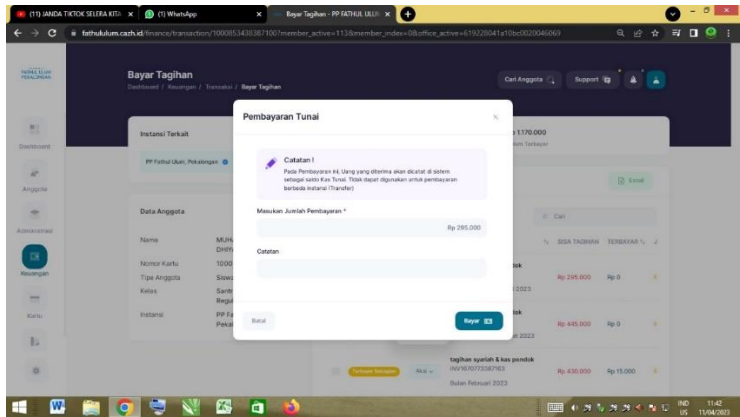


Gambar 4.10 Tampilan pilihan pembayaran secara tunai atau non tunai

Ust. Daris memaparkan dalam wawancaranya sebagai berikut:

Dikarenakan penerapan sistem digital ini baru berjalan sekitar 65% maka transaksi pembayaran masih bisa dilakukan dengan cara pembayaran secara tunai, santri yang ingin melakukan transaksi secara tunai bisa dikoordinasi langsung ke bendahara *i'annah*, namun kami terus

mengembangkan sistem ini agar bisa berjalan secara optimal dan penerapan yang lebih menyeluruh.⁵⁴



Gambar 4.11 Tampilan pembayaran tunai

Dalam tampilan pada gambar 4.11 pembayaran dilakukan secara tunai, bendahara memasukkan nominal pembayaran perbulan kemudian menginput data dalam sistem tersebut.

⁵⁴ Hasil Hasil wawancara dengan manajer proyek sistem aplikasi pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Ustad Daris, pada 31 maret 2023, 17.00-17.45 WIB, di aula putra pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Buaran Pekalongan

d. Evaluasi dan Umpan Balik

Manajer proyek dan seluruh tim dari sistem digital yang diterapkan di pesantren Fathul Ulum selalu melakukan pengembangan teknologi sehingga pesantren selalu *update* dan mengikuti perkembangan zaman serta memiliki dorongan untuk terus menghasilkan kualitas sistem yang lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ust. Daris selaku manajer proyek sistem digital di pesantren Fathul Ulum, beliau menjelaskan bahwa:

Untuk penerapan sistem ini memang belum sepenuhnya berhasil, mengingat masih banyak wali santri yang kurang mengerti mengenai teknologi, namun setelah 2 tahun penerapan sistem ini untuk implikasinya sendiri sudah mencapai 65%, lebih cepat dari dugaan kami sebelumnya. Adanya dukungan dari wali santri sangat berpengaruh untuk penerapan sistem digital di Pesantren Fathul Ulum. Kami akan selalu melakukan evaluasi baik dari sistem maupun kinerja kami, karena tujuan dari penerapan sistem ini untuk mengikuti perkembangan teknologi yang saat ini sudah merangkak ke semua bidang.

Adapun kendala-kendala yang kami alami akan dijadikan evaluasi agar kedepannya kami lebih siap lagi dalam menghadapi permasalahan ini.⁵⁵

Hal tersebut diwujudkan dengan dilakukannya sosialisasi kepada wali santri terkait penerapan sistem digitalisasi pesantren, karena dari wali santri banyak yang menyetujui penerapan sistem tersebut maka pihak pengelola akan selalu melakukan perkembangan-perkembangan lainnya.

3. Implikasi manajemen perubahan berbasis digitalisasi di pesantren Fathul Ulum Simbangkulon

a. Perubahan sistem administrasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ust. Daris selaku manajer proyek sistem digital di pesantren Fathul Ulum Simbangkulon, beliau menjelaskan bahwa:

Perubahan sistem administrasi yang dialami pesantren sangat terlihat, dari yang mulanya transaksi secara manual

⁵⁵ Hasil Hasil wawancara dengan manajer proyek sistem aplikasi pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Ustad Daris, pada 31 maret 2023, 17.00-17.45 WIB, di aula putra pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Buaran Pekalongan

menggunakan buku menjadi transaksi secara digital yang hanya membuka aplikasi mobile saja tanpa perlu datang ke pesantren.⁵⁶

Hal ini selaras dengan penjelasan dari Muhammad Ariel Kharomain selaku bendahara pondok Fathul Ulum, Ariel mengatakan:

Administrasi di pesantren saat ini sedang melakukan perubahan sistem, saya pribadi selalu melakukan upgrade kepada sistem yang dijalankan saat ini karena perubahan dari manual ke digital mulanya susah dijalankan karena kurangnya pengetahuan wali santri mengenai kemajuan teknologi, namun saya bersyukur dalam waktu 2 tahun sistem ini sudah berjalan dengan baik.⁵⁷

Tim pengelola selalu mencari cara bagaimana sistem ini dapat berjalan secara optimal, hal ini diwujudkan dengan dilakukan

⁵⁶ Hasil Hasil wawancara dengan manajer proyek sistem aplikasi pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Ustad Daris, pada 31 maret 2023, 17.00-17.45 WIB, di aula putra pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Buaran Pekalongan

⁵⁷ Hasil wawancara dengan bendahara pondok putra, Muhammad Ariel Kharomain, 31 maret 2023, jam 14.00-15.00 WIB di rumah joglo pesantren fathul ulum simbangkulon buaran pekalongan.

sosialisasi ke agar wali santri memiliki pandangan bagaimana sistem ini berjalan

b. Perubahan struktur

Ust. Daris mengatakan mengenai perubahan struktur di pesantren Fathul Ulum dalam wawancaranya sebagai berikut: “Dalam proses penerapan sistem ini pesantren mengalami perubahan struktur yang cukup signifikan, kami mengurangi beberapa alur pembayaran agar lebih efektif dan efisien”⁵⁸

Hal ini dijelaskan oleh Muhammad Lana Syafi’ sebagai ketua pondok Fathul Ulum putra, Syafi’ mengatakan bahwa:

Dalam peraturan pondok sudah dijelaskan waktu kunjungan wali santri hanya satu bulan sekali, sehingga untuk alur pembayaran manual ke digital kami mengurangi adanya keharusan wali santri datang ke pesantren untuk melakukan transaksi secara tunai, wali santri hanya perlu melakukan pembayaran melalui

⁵⁸ Hasil Hasil wawancara dengan manajer proyek sistem aplikasi pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Ustad Daris, pada 31 maret 2023, 17.00-17.45 WIB, di aula putra pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Buaran Pekalongan

aplikasi mobile sehingga tidak perlu repot-repot datang ke pesantren.⁵⁹

Hal ini diwujudkan dengan adanya peraturan Pondok Pesantren Fathul Ulum yang memperbolehkan kunjungan santri hanya satu kali dalam sebulan. Mulanya wali santri bebas melakukan kunjungan santri, namun seiring berjalannya waktu kondisi tersebut dinilai kurang kondusif mengingat santri akan terus ketergantungan dengan wali santri sehingga pengurus mengubah struktur peraturan menjadi satu kali kunjungan. Peraturan ini juga bertujuan agar penerapan sistem digital di pesantren cepat menyeluruh.

c. Perubahan teknologi

Ust. Daris mengatakan dalam wawancaranya bersama peneliti sebagai berikut:

Sistem yang digunakan di Fathul Ulum saat ini sudah menggunakan sistem digital,

⁵⁹ Hasil wawancara dengan ketua Pondok Fathul Ulum putra, Muhammad Lana Syafi', pada 31 Maret 2023, jam 14.00-15.00 di rumah joglo pesantren fathul ulum simbangkulon buaran pekalongan

yang mana proses transaksi dilakukan secara online. Kami baru menggunakan sistem digital dibidang administrasi saja, karena Fathul Ulum tetap menggunakan metode sorogan untuk bidang pendidikannya.⁶⁰

Hal ini selaras dengan pendapat dari Usman Sarifudin selaku tim pengelola sistem digital di Fathul Ulum, Usman mengatakan bahwa:

Sistem administrasi yang diterapkan di Fathul Ulum masih mencakup pembayaran *i'ana*h saja, namun kami terus melakukan perkembangan agar kedepannya sistem digital yang dijalankan bisa menyeluruh disemua bidangnya⁶¹

Dari sini disimpulkan bahwa Pesantren Fathul Ulum selalu melakukan perkembangan terhadap kemajuan teknologi dimasa sekarang, hal ini dibuktikan dengan

⁶⁰ Hasil Hasil wawancara dengan manajer proyek sistem aplikasi pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Ustad Daris, pada 31 maret 2023, 17.00-17.45 WIB, di aula putra pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Buaran Pekalongan

⁶¹ Hasil wawancara dengan tim pengelola sistem digital pesantren fathul ulum Usman Sarifudin, pada 29 maret 2023, jam 13.00-14.00 WIB di pondok putra fathul ulum simbangkulon buaran pekalongan

pencapaian penerapan sistem digital yang hampir menyeluruh di Pesantren Fathul Ulum.

d. Pengaruh lingkungan dari luar

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ust. Daris selaku manajer proyek sistem digital di pesantren Fathul Ulum, beliau mengatakan:

Awal mula dari penerapan sistem digital adalah karena kami (pihak pesantren) yang menginginkan memperkenalkan bahwa Fathul Ulum merupakan pondok yang bagus karena bisa menerapkan sistem digital dan tradisonal secara bersamaan, kemudian ada tim vendor teknologi yang menawarkan kami menggunakan aplikasi tersebut.⁶²

Hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti bersama Usman Sarifudin selaku tim pengelola sistem, Usman mengatakan bahwa: “Kami mendapat tawaran dari aplikasi *Cards Cash* pada pertengahan tahun 2021, karena dirasa aplikasi ini cukup mudah diakses maka

⁶² Hasil Hasil wawancara dengan manajer proyek sistem aplikasi pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Ustad Daris, pada 31 maret 2023, 17.00-17.45 WIB, di aula putra pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Buaran Pekalongan

kami pun memilih aplikasi ini untuk diterapkan di Fathul Ulum”⁶³

Terkait dengan dukungan dari luar Ust. Daris mengatakan bahwa:

Dalam sosialisasinya pihak BUMN menjelaskan bahwa mereka mendapat izin dan dukungan dari Habib Lutfi bin Yahya selaku ulama besar dunia yang berasal dari Pekalongan, sehingga kami lebih yakin untuk menerapkan sistem ini.⁶⁴

Dapat disimpulkan bahwa pemerintah yang mendukung adanya penerapan sistem digitalisasi, hal ini dibuktikan dengan adanya acara *workshop* yang diadakan oleh kementerian agama Jawa Barat dengan tema Pengembangan Manajemen *Modern* dan Moderasi Beragama Pesantren di Jawa Barat

⁶³ Hasil wawancara dengan tim pengelola sistem digital pesantren fathul ulum Usman Sarifudin, pada 29 maret 2023, jam 13.00-14.00 WIB di pondok putra fathul ulum simbangkulon buaran pekalongan

⁶⁴ Hasil Hasil wawancara dengan manajer proyek sistem aplikasi pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Ustad Daris, pada 31 maret 2023, 17.00-17.45 WIB, di aula putra pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Buaran Pekalongan

di Hotel Prima Cirebon pada Senin (28/8/2023).

B. Analisis Data

Sebagaimana yang sudah tertera dalam bab I bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses perubahan sistem yang ada di Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Buaran Pekalongan berubah menjadi sistem digitalisasi. Untuk itu dalam bab IV ini, peneliti menganalisis kedua hal yang berkaitan manajemen perubahan dengan metode analisis deksriptif kualitatif. Dalam hal ini peneliti menganalisis dua aspek utama, yaitu manajemen perubahan dan implikasi manajemen perubahan, seperti yang sudah tertera dalam bab II mengenai jurnal dari Arifin yang mengatakan bahwa manajemen perubahan memiliki empat tahapan perubahan yaitu: identifikasi perubahan,

perencanaan perubahan, implementasi perubahan serta evaluasi dan umpan balik.⁶⁵

1. Manajemen Perubahan Dalam Sistem Perubahan Digitalisasi di Pesantren Fathul Ulum Buaran Pekalongan.

a. Identifikasi perubahan

Arifin (2017) mengatakan dalam tahap identifikasi perubahan manajer harus mengenal perubahan apa yang akan dilakukan dengan mengelompokkan tipe-tipe perubahan.⁶⁶

Dari hasil penelitian dilapangan menyatakan bahwa perubahan yang dilakukan di pesantren Fathul Ulum yaitu mengganti pembayaran *i'ana*h secara manual dengan pembayaran digital/nontunai. Adapun aplikasi yang digunakan adalah *Cards Cash*, ini merupakan aplikasi yang bekerja sama dengan perusahaan Telkom.

⁶⁵ Muhammad Arifin, *Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi*, (Jurnal Edutech Vol. 3 No. 1 Maret 2017)

⁶⁶ Muhammad Arifin, *Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi*, (Jurnal Edutech Vol. 3 No. 1 Maret 2017)

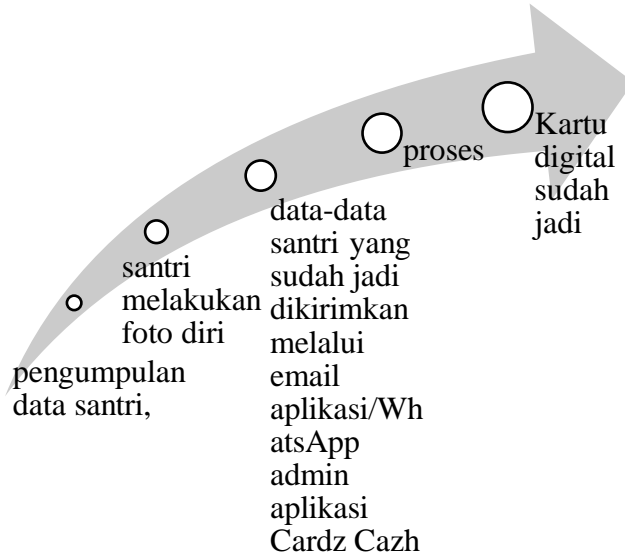
Berdasarkan teori tersebut, dijelaskan bahwa penerapan sistem digital yang ada pesantren Fathul Ulum menggunakan media *digital*.

b. Perencanaan perubahan

Perencanaan perubahan harus dianalisis mengenai diagnostik penguasaan teknik dan pemilihan strategi. Arifin mengatakan dalam proses ini harus mempertimbangkan adanya faktor pendukung sehingga perubahan dapat berjalan dengan efisien dan efektif.⁶⁷

⁶⁷ Muhammad Arifin, *Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi*, (Jurnal Edutech Vol. 3 No. 1 Maret 2017)

Gambar 4.12 Proses pengumpulan data-
data santri



Dari hasil penelitian lapangan menyatakan bahwa sekretaris pondok mengumpulkan data-data santri dan melakukan finalisasi kemudian data dikirimkan ke admin untuk dilakukan proses pembuatan kartu digital santri selaras dengan gambar 4.16.

c. Implementasi perubahan

Arifin mengatakan dalam proses implementasi diperlukan adanya monitoring untuk mengantisipasi kemungkinan timbulnya masalah dari suatu perubahan yang dilakukan.⁶⁸

Dari hasil penelitian dilapangan menyatakan bahwa implementasi sistem di pesantren Fathul Ulum sudah dilakukan selama kurang lebih 2 tahun sejak akhir bulan November 2021. Penerapan ini diwujudkan dengan bentuk fisik kartu santri dan aplikasi mobile yang digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran di pesantren.

Berdasarkan teori tersebut manajer proyek sistem selalu melakukan monitoring terhadap sistem yang diterapkan di pesantren guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi kinerja aplikasi.

⁶⁸ Muhammad Arifin, *Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi*, (Jurnal Edutech Vol. 3 No. 1 Maret 2017)

d. Evaluasi dan umpan balik

Arifin (2017) mengatakan untuk melakukan evaluasi data dikumpulkan dan dievaluasi selama fase ini, karena evaluasi membutuhkan data. Hasil evaluasi ini diumpangkan kembali ke Tahap 1 dan dapat memengaruhi perubahan selanjutnya yang diinginkan.⁶⁹

Dari hasil penelitian dilapangan menyatakan bahwa ada beberapa kendala yang dialami oleh tim pengelola dalam melakukan penerapan sistem digital, salah satunya yaitu kesalahan penginputan data sehingga kartu yang sudah tercetak tidak sesuai dengan data-data santri. Kemudian kurangnya pemahaman wali santri mengenai penerapan sistem digital yang dijalankan sehingga membuat perubahan ini sedikit terkendala lebih lama.

⁶⁹ Muhammad Arifin, *Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi*, (Jurnal Edutech Vol. 3 No. 1 Maret 2017)

Dari hasil tersebut manajer proyek dan pengelola selalu melakukan evaluasi dan sosialisasi mengenai perkembangan sistem kepada wali santri sehingga kedepannya kemungkinan terjadinya kendala bisa terselesaikan.

2. Implikasi Penerapan Manajemen Perubahan Administrasi Pembayaran Berbasis Digitalisasi di Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Buaran Pekalongan

Implikasi dari penerapan sistem digital di pesantren Fathul Ulum sudah mencapai 65%, sistem yang diterapkan akhir november 2021 sudah mengalami banyak perbaikan sehingga perubahan yang terjadi di pesantren Fathul Ulum sudah dikatakan berhasil, namun tidak berhenti di sini saja manajer dan tim proyek selalu melakukan pengembangan terhadap sistem-sistem lainnya agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Berikut merupakan beberapa uraian dari implikasi yang diterapkan di Pesantren Fathul Ulum:

a. Perubahan Sistem Administrasi

Menurut Wibowo (2008:9) perubahan sistem administrasi dimaksudkan untuk memperbaiki efisiensi, merubah citra sekolah, atau untuk mendapatkan kekuasaan dalam organisasi.”

Dari hasil penelitian dilapangan perubahan sistem administasi pesantren Fathul Ulum bertujuan untuk memudahkan pemindahan dana atau pengelolaan uang yang bersifat lebih transparan sehingga untuk pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara cepat, tepat dan akurat.

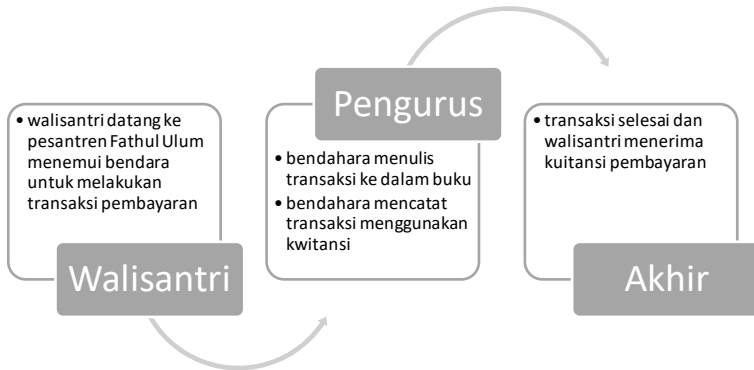
b. Perubahan Struktur

Perubahan struktur yang dimaksudkan oleh Wibowo (2008:9) adalah untuk memperoleh SDM yang sesuai dengan tugas atau job yang diberikan, sehingga organisasi dapat memperoleh orang yang ahli dalam

bidangnya dan manajemen perubahan dapat berjalan dengan baik.

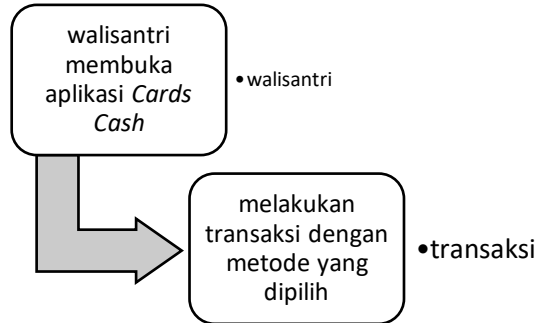
Dari hasil penelitian dilapangan pesantren Fathul Ulum melakukan perubahan struktur/alur pembayaran dari pembayaran secara tunai ke pembayaran non tunai. Berikut merupakan perbedaan alur pembayaran tunai dan *non* tunai di pesantren Fathul Ulum Simbangkulon:

Gambar 4.13 Alur pembayaran tunai sebelum perubahan sistem pesantren



Gambar 4.13 Merupakan alur pembayaran secara tunai, transaksi ini dilakukan oleh wali santri yang datang ke pesantren dan menemui pengurus pondok untuk melakukan transaksi.

Gambar 4.14 Perubahan struktur sistem digitalisasi
Pesantren⁷⁰



Setelah penerapan sistem digitalisasi di pesantren Fathul Ulum, wali santri dapat melakukan transaksi dimana dan kapanpun, seperti dari gambar 4.14 wali santri hanya perlu membuka aplikasi dan memilih metode pembayaran untuk melakukan transaksi.

⁷⁰ dokumentasi

c. Perubahan teknologi

Wibowo (2008:9) mengatakan “perubahan teknologi baru terjadi dengan cepat dan mempengaruhi cara orang-orang yang bekerja di dalam organisasi. Dengan teknologi baru diharapkan dapat menjadikan organisasi menjadi semakin kompetitif”.⁷¹

Dari hasil penelitian dilapangan teknologi yang diterapkan di pesantren Fathul Ulum mengubah cara pembayaran *i'ana* yang semula dilakukan secara manual kemudian berganti dengan menggunakan kartu digital atau melakukan transaksi melalui aplikasi mobile.

Berdasarkan teori tersebut, pesantren Fathul Ulum berusaha untuk mengikuti perkembangan zaman agar dapat membuktikan bahwa pesantren pun bisa bersaing dengan pendidikan formal lainnya.

⁷¹ Muhammad Arifin, *Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi*, (Jurnal Edutech Vol. 3 No. 1 Maret 2017)

d. Pengaruh lingkungan dari luar

Arifin (2017) mengatakan bahwa perubahan bisa terjadi dengan adanya perencanaan maupun tanpa adanya perencanaan, perubahan bisa terjadi karena adanya pengaruh dari lingkungan luar maka dari itu organisasi tetap harus menyesuaikan atau beradaptasi dengan lingkungan tersebut.⁷²

Dari hasil penelitian dilapangan pengaruh lingkungan dari luar juga berpengaruh terhadap penerapan sistem digital di pesantren, adanya dukungan orang tua, vendor teknologi dan pemerintah akan menambah nilai plus bagi pesantren untuk tetap melakukan dan memperbaiki sistem-sistem yang ada di pesantren.

Berdasarkan teori tersebut, pesantren Fathul Ulum mendapat dukungan dari luar untuk melakukan penerapan sistem digitalisasi. Dalam hal ini pengaruh lingkungan dari luar sangat

⁷² Muhammad Arifin, *Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi*, (Jurnal Edutech Vol. 3 No. 1 Maret 2017)

penting untuk memotivasi pesantren terus melakukan pembaharuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan hasil penelitian mengenai “Manajemen Perubahan Administrasi Pembayaran Berbasis di Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Buaran Pekalongan” dapat disimpulkan bahwa diantaranya:

1. Manajemen perubahan yang ada di Pesantren Fathul Ulum meliputi identifikasi perubahan, perencanaan perubahan, implementasi perubahan serta evaluasi dan umpan balik.
 - a. Identifikasi perubahan

Pesantren Fathul Ulum sudah menerapkan sistem menggunakan aplikasi yang bekerja sama dengan Telkom Indonesia berupa aplikasi *Cards Cash*, aplikasi ini sudah bekerja sama dengan beberapa Bank yang ada di Indonesia seperti BRI, BNI, BSI dan Mandiri dan untuk keamanan dari aplikasi tersebut sudah dipastikan aman.

b. Perencanaan perubahan

Perencanaan yang dilakukan dengan cara pengumpulan data-data santri serta foto santri, kemudian tiap santri dikenakan biaya sebesar Rp. 20.000 untuk membuat kartu digital (*Cards Cash*). Pengumpulan data santri dilakukan dengan menginput data melalui *microsoft excel* dengan mencocokkan data-data penerimaan santri baru (PSB).

c. Implementasi perubahan

Dalam implementasinya pesantren Fathul Ulum sudah melakukan uji coba terhadap aplikasi *Cards Cash* guna pengecekan apakah aplikasi tersebut aman digunakan di pesantren serta telah melakukan sosialisasi kepada wali santri mengenai penerapan sistem digital yang akan digunakan dipesantren Fathul Ulum Simbangkulon.

d. Evaluasi perubahan

Penerapan sistem digital di pesantren Fathul Ulum belum sepenuhnya berhasil karena masih ada dari pihak wali santri yang tetap melakukan transaksi secara tunai, salah satu penyebabnya yaitu kurangnya pengetahuan wali santri mengenai kemajuan teknologi. Namun dari pihak pesantren akan terus melakukan sosialisasi kepada wali santri tentang kemudahan melakukan transaksi secara digital sehingga tujuan memodernisasikan pesantren bisa terealisasikan sepenuhnya di pesantren Fathul Ulum Simbangkulon.

2. Implikasi manajemen perubahan di Pesantren Fathul Ulum Simbangkulon Buaran Pekalongan

Dalam implikasinya pesantren Fathul Ulum sudah menerapkan sistem ini kurang lebih berjalan selama dua tahun, pada penerapannya menunjukkan tanggapan positif dari wali santri. Harapan yang diinginkan oleh

pesantren dan wali santri yaitu agar aplikasi ini dapat berjalan dengan lancar sehingga pesantren tetap berada pada eksistensinya di era globalisasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pengasuh Pesantren

Bagi pengasuh pesantren semoga senantiasa mendukung adanya perubahan-perubahan yang ada di pesantren mengingat saat ini teknologi semakin berkembang sehingga dukungan dari pengasuh sangat berpengaruh dalam perubahan sistem-sistem yang ada di pesantren.

2. Pengelola

Bagi pengelola semoga senantiasa melakukan *update* mengenai perkembangan teknologi agar pesantren terus melakukan pembaharuan di bidang lainnya.

3. Pengurus

Bagi pengurus semoga senantiasa membantu pengelola dalam melakukan perubahan-perubahan yang ada di pesantren.

4. Pesantren

Bagi pesantren semoga senantiasa dapat mengembangkan sistem digital di pesantren sehingga dapat bersaing dengan pesantren lainnya mengenai kemajuan teknologi.

5. Tim vendor

Bagi tim vendor semoga senantiasa melakukan perkembangan teknologi sehingga akan lebih banyak pesantren yang menggunakan jasa dari vendor tersebut.

6. Wali santri

Bagi wali santri diharapkan dapat terus mendukung semua sistem yang diterapkan di pesantren, karena dengan dukungan wali santri sistem perubahan yang ada di pesantren akan lebih mudah untuk diterapkan.

7. Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat mengembangkan serta melanjutkan penelitian ini dengan tujuan pembahasan yang lebih luas mengenai manajemen perubahan berbasis digitalisasi di pesantren ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Zakiyatul Erhat, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman*. (Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 3.6:2021).
- Adiputra Pratama Novega, *Dasar-Dasar Teknik Informatika*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012).
- Akmal Rafi'ul Athaillah, dkk., *Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka di Pesantren Taruna Al Qur'an Putri Yogyakarta Masa Darurat Covid-19* (Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3 (4), (2021), h.2027).
- Arifin Muhammad, *Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi*, (Jurnal Edutech Vol. 3 No. 1 Maret 2017).
- Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Dhofier, Zamakhsyri. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hiduo Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Febriyanty, dkk. *Manajemen Perubahan Perusahaan*, (Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis, 2020).
- Hasanah Siti, dkk., *Upaya Pesantren dalam Mengembangkan Digital Skill Santri(Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus Putri 6 Poso)*. (Jurnal prosiding kajian islam, 2022).

<https://jateng.bps.go.id/statictable> (Diakses tanggal 24 Januari 2023).

<https://journalpesantren.com> (Diakses tanggal 20 Januari 2023).

<https://qur'an-id.com>.

Husin, Rahman Aulia Sandi, *Strategi pondok pesantren dalam menghadapi era society 5.0*. (Jurnal Basicedu, (2022).

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan. Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Megawati Liya, Ruyatnasih Pengantar Manajemen (Teori, Fungsi dan Kasus), Yogyakarta: Putra Galuh Publisher, 2018).

Mulyono, Sri, *Konsep Dasar Ilmu Manajemen*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).

Munawir, Ahmad Luqman *Sistem Informasi Manajemen*. (Banda Aceh: Penerbit Kita, 2018).

Saefullah, Manajemen Perubahan Pondok Pesantren Studi Peran Kepemimpinan Dalam Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren Al-Qur'an, (Skripsi, Jakarta;2015).

Sugiyono, metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D), hlm. 373.

Tanner, Deegan Marlyn, *Digital Futures: Strategies For The Information Age*. (London: Library Association Publishing, 2002).

Terry, R. George, *Principals of Management*, (Sukarna, 2011).

Usman Rahmadi, *Karakteristik Uang Elektronik Dalam Sistem Pembayaran*, (yuridika, 2017).

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1

HASIL WAWANCARA TENTANG MANAJEMEN PERUBAHAN BERBASIS DIGITALISASI STUDI ADMINISTRASI PEMBAYARAN DI PONDOK PESANTREN FATHUL ULUM SIMBANGKULON BUARAN PEKALONGAN

Responden : Pengasuh pesantren Fathul Ulum
Simbangkulon Buaran Pekalongan

Nama : KH. Abah Mahmuddin A Rifa'i

Hari/Tanggal : Kamis/30 Maret 2023

Waktu : 14.00-14.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pondok pesantren Fathul Ulum sudah menerapkan sistem digital? Jika sudah, sistem apa yang digunakan?	Sudah
2	Apakah sistem yang diterapkan di pesantren sudah mempertimbangkan aspek keamanan dan privasi data pribadi santri?	Setau saya itu sudah, karena yang mengurus ini pak Daris dan tim

3	Apa tujuan dari penerapan teknologi digital di pesantren?	Membantu mengelola administrasi pondok
4	Apa yang melatarbelakangi pesantren Fathul Ulum dalam melakukan penerapan sistem digital?	Kemajuan teknologi yang semakin berkembang
5	Apa yang diharapkan setelah sistem digital berhasil diterapkan di pesantren Fathul Ulum?	Dapat memudahkan sistem pembayaran di pesantren Fathul Ulum

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA TENTANG MANAJEMEN PERUBAHAN BERBASIS DIGITALISASI STUDI ADMINISTRASI PEMBAYARAN DI PONDOK PESANTREN FATHUL ULUM SIMBANGKULON BUARAN PEKALONGAN

Responden : Manajer proyek sistem digital

Nama : Muhammad Daris Fithon

Hari/Tanggal : Jum'at/31 Maret 2023

Waktu : 17.00-17.45 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pondok pesantren Fathul Ulum sudah menerapkan sistem digital? Jika sudah, sistem apa yang digunakan?	Sudah
2	Apakah sistem yang diterapkan di pesantren sudah mempertimbangkan aspek keamanan dan privasi data pribadi santri?	Untuk keamanan sudah dipastikan aman karena aplikasi bekerja sama dengan 4 pihak Bank di Indonesia
3	Apa tujuan dari penerapan teknologi digital di pesantren?	Agar bisa mengenalkan kepada masyarakat sekitar bahwa Fathul Ulum

		pondok yang terintegrasi sistem
4	Apa yang melatarbelakangi pesantren Fathul Ulum dalam melakukan penerapan sistem digital?	Kemajuan teknologi
5	Apa yang diharapkan setelah sistem digital berhasil diterapkan di pesantren Fathul Ulum?	Harapannya agar keuangan yang masuk ke pesantren bisa tertata dan lebih transparan
6	Siapa manajer proyek/pemimpin pada sistem digital, mulai dari perencanaan, penerapan, hingga pengendalian sistem digital di pesantren Fathul Ulum?	Muhammad Daris Fithon, Ust. Husnan, Ust. Syabbi dan Usman Sarifudin
7	Siapa saja tim yang terlibat dalam proses penerapan sistem digitalisasi pesantren?	Ustad dan pengurus abdi pondok
8	Apakah ada anggaran yang dikeluarkan pesantren dalam penerapan sistem digitalisasi tersebut? Jika ada berapa	Setiap santri dikenakan biaya Rp. 20.000 untuk pembuatan kartu digital.

	anggaran yang dikeluarkan?	
9	Berapa lama waktu yang diperlukan pesantren mulai dari persiapan sampai penerapan sistem tersebut?	Kurang lebih 3 bulan, dan sistem diterapkan diakhir november 2021
10	Apa saja langkah-langkah yang dilakukan untuk mempersiapkan pesantren sebelum implementasi perubahan sistem digital diterapkan?	Melakukan sosialisasi kepada wali santri dan menata ulang data-data santri.
11	Dalam penerapan sistem digital di pesantren Fathul Ulum, apa saja kendala yang ditemukan selama proses implementasi dan bagaimana cara mengatasinya?	Kesalahan penginputan data santri
12	Apa sudah dilakukan uji coba oleh pihak pesantren terkait penerapan sistem digital yang ada di pesantren Fathul Ulum?	Sudah, kami melakukan uji coba sebelum aplikasi tersebut diterapkan di pesantren
13	Apakah sudah ada sosialisasi kepada wali santri sebelumnya?	Sosialisasi dilakukan ketika ada kunjungan santri dan sosialisasi

		secara online melalui grup whatsapp
14	Bagaimana proses pemeliharaan dan pengembangan teknologi digital di pesantren agar selalu <i>ter-up to date</i> ?	Selalu memperbaiki dan mengembangkan sistem agar Fathul Ulum tidak ketinggalan teknologi.
15	Bagaimana sistem berbasis digital tersebut dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen pesantren?	Keuangan yang masuk bersifat transparan sehingga cukup efektif dan efisien.
16	Apakah program yang dijalankan sudah memberikan manfaat yang signifikan bagi pesantren Fathul Ulum?	Sudah karena keuangan yang masuk saat ini menjadi tertata dan terstruktur
17	Apa tantangan terbesar dalam mengubah sistem administrasi pesantren ke model digital?	Dari wali santri yang kurang paham mengenai teknologi
18	Bagaimana pesantren merespon dan menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi digital terbaru yang dapat mempengaruhi manajemen pesantren di masa depan?	Selalu melakukan pengembangan sistem dan evaluasi terhadap kemajuan teknologi yang semakin maju

19	Apakah dari penerapan sistem digital tersebut ada struktur yang berubah dari layanan sebelumnya menuju ke layanan sistem berbasis digital?	Ada, pembayaran bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun
20	Cara pengumpulan database santri menggunakan media apa?	Dimasukan ke Ms. Excel dari data penerimaan santri baru kemudian dikirimkan ke bagian vendor teknologi
21	Server penempatan sistem digital ditempatkan dicloud atau di yayasan pesantren Fathul Ulum?	Cloud
22	Bagaimana pengelolaan akses dan pengamanan data dilakukan dalam sistem administrasi pesantren berbasis digital?	Keamanan menggunakan pin setiap kartunya
23	Apakah ada regulasi atau kebijakan pemerintah yang mempengaruhi pembuatan dan pengembangan sistem berbasis digital di pesantren?	Ada, program “pesantren Go Digital”

24	Bagaimana pesantren dapat memperoleh dukungan dan kerja sama dari pihak luar, seperti vendor teknologi digital atau pemerintah daerah selama implementasi dan pengembangan program tersebut?	Selain adanya kemajuan dari pesantren untuk melakukan perubahan sistem, pesantren juga ditawarkan dari vendor teknologi untuk menerapkan sistem digital
25	Apa penerapan sistem digital berasal dari dukungan orangtua yang menginginkan pesantren untuk mengikuti perkembangan zaman?	Wali santri mendukung adanya penerapan sistem digital di pesantren

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA TENTANG MANAJEMEN PERUBAHAN BERBASIS DIGITALISASI STUDI ADMINISTRASI PEMBAYARAN DI PONDOK PESANTREN FATHUL ULUM SIMBANGKULON BUARAN PEKALONGAN

Responden : Pengurus Pesantren Fathul Ulum
Simbangkulon

Nama : Usman Sarifudin

Hari/Tanggal : Rabu/29 Maret 2023

Waktu :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pondok pesantren Fathul Ulum sudah menerapkan sistem digital? Jika sudah, sistem apa yang digunakan?	Sudah, sistem yang digunakan adalah e-cards
2	Apakah sistem yang diterapkan di pesantren sudah mempertimbangkan aspek keamanan dan privasi data pribadi santri?	Sudah, karena dalam e-cards tersebut sudah menggunakan keamanan seperti kartu rekening(menggunakan Pin)

3	Apa tujuan dari penerapan teknologi digital di pesantren?	Guna mengikuti zaman era globalisasi.
4	Apa yang melatarbelakangi pesantren Fathul Ulum dalam melakukan penerapan sistem digital?	Semenjak bencana virus covid 19, dari pihak pengurus maupun pengasuh mencari solusi bagaimana cara untuk wali santri mengirimkan uang tanpa harus berinteraksi secara langsung. Kemudian muncul ide untuk menggunakan sistem digital tersebut.
5	Apa yang diharapkan setelah sistem digital berhasil diterapkan di pesantren Fathul Ulum?	setelah sistem digital diterapkan harapan kami bisa mempermudah wali santri untuk mengirimkan /membantu pembayaran i'anah bagi santri yang dari luar kota
6	Siapa manajer proyek/pemimpin pada sistem digital, mulai dari perencanaan, penerapan, hingga pengendalian sistem digital di pesantren Fathul Ulum?	Pelindung : pengasuh pesantren Pj : ust. M. Daris fithon, gus Syabbi Kautsar, Ust. Husnan

7	Siapa saja tim yang terlibat dalam proses penerapan sistem digitalisasi pesantren?	Ustad dan ustadzah, santri ngabdi dan pengurus
8	Apakah ada anggaran yang dikeluarkan pesantren dalam penerapan sistem digitalisasi tersebut? Jika ada berapa anggaran yang dikeluarkan?	Awalnya dari pihak vendor tidak memberikan anggaran namun setelah proses validasi data santri selesai pihak vendor mengenakan Anggaran yang dikeluarkan ± 5 jt sekian
9	Berapa lama waktu yang diperlukan pesantren mulai dari persiapan sampai penerapan sistem tersebut?	Hampir 3 bulan untuk mempersiapkan dan menerapkan sistem tersebut
10	Apa saja langkah-langkah yang dilakukan untuk mempersiapkan pesantren sebelum implementasi perubahan sistem digital diterapkan?	mengumpulkan data semua santri/santriwati di pesantren Fathul Ulum simbang kulon,
11	Dalam penerapan sistem digital di pesantren Fathul Ulum, apa saja	Kendala yang kami alami yaitu pencocokan data dan foto santri, karena sempat ada kesalahan

	kendala yang ditemukan selama proses implementasi dan bagaimana cara mengatasinya?	penginputan data dari pihak e cards(data dengan foto santri tidak sesuai) cara mengatasinya dari pihak pesantren menyusun kembali data dengan foto santri agar sesuai.
12	Apakah sudah dilakukan uji coba oleh pihak pesantren terkait penerapan sistem digital yang ada di pesantren Fathul Ulum?	Kami dari pihak pesantren sudah melakukan uji coba sampai dipastikan aman dan berfungsi mengenai sistem tersebut
13	Apakah sudah ada sosialisasi kepada wali santri sebelumnya?	Sudah, kami memanfaatkan waktu sambutan untuk sosialisasi e cards tersebut
14	Bagaimana proses pemeliharaan dan pengembangan teknologi digital di pesantren agar selalu <i>ter-up to date</i> ?	Memperbaiki dan melakukan perencanaan agar sistem ini dapat berjalan dengan optimal
15	Bagaimana sistem berbasis digital tersebut dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas	Keuangan yang masuk bersifat transparan sehingga cukup efektif dan efisien.

	manajemen pesantren?	
16	Apakah program yang dijalankan sudah memberikan manfaat yang signifikan bagi pesantren Fathul Ulum?	Sudah, sekarang sistem pembayaran lebih mudah dan keuangan bersifat transparan
17	Apa tantangan terbesar dalam mengubah sistem administrasi pesantren ke model digital?	Masih banyak wali santri yang belum mengerti teknologi digital
18	Bagaimana pesantren merespon dan menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi digital terbaru yang dapat mempengaruhi manajemen pesantren di masa depan?	Dengan terus mengembangkan sistem digital
19	Apakah dari penerapan sistem digital tersebut ada struktur yang berubah dari layanan sebelumnya menuju	Ada, wali santri tidak perlu datang ke pesantren untuk melakukan transaksi pembayaran.

	ke layanan sistem berbasis digital?	
20	Cara pengumpulan database santri menggunakan media apa?	Dikirim ke WhatsApp admin e-cards
21	Server penempatan sistem digital ditempatkan dicloud atau di yayasan pesantren Fathul Ulum?	Cloud
23	Apakah ada regulasi atau kebijakan pemerintah yang mempengaruhi pembuatan dan pengembangan sistem berbasis digital di pesantren?	Ada, yaitu program “pesantren <i>go digital</i> ” dibawah bimbingan Habib Luthfi bin Yahya
24	Bagaimana pesantren dapat memperoleh dukungan dan kerja sama dari pihak luar, seperti vendor teknologi digital atau pemerintah daerah selama implementasi dan pengembangan program tersebut?	Pesantren mendapat tawaran dari vendor teknologi

25	Apa penerapan sistem digital berasal dari dukungan orangtua yang menginginkan pesantren untuk mengikuti perkembangan zaman?	Iya, kami mendapat dukungan dari orangtua
----	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA TENTANG MANAJEMEN PERUBAHAN BERBASIS DIGITALISASI STUDI ADMINISTRASI PEMBAYARAN DI PONDOK PESANTREN FATHUL ULUM SIMBANGKULON BUARAN PEKALONGAN

Responden : Pengurus Fathul Ulum Simbangkulon

Nama :

1. Muhammad Lana Syafi'
2. Muhammad Iskandar Lana
3. Muhammad Ariel Kharomain

Hari/Tanggal : Jum'at/31 Maret 2023

Waktu : 14.00-15.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pondok pesantren Fathul Ulum sudah menerapkan sistem digital? Jika sudah, sistem apa yang digunakan?	Sudah, Cards Cash
2	Apakah sistem yang diterapkan di pesantren sudah mempertimbangkan aspek keamanan dan privasi data pribadi santri?	sudah
3	Apa tujuan dari penerapan teknologi digital di pesantren?	Keinginan agar administrasi pondok

		Fathul Ulum lebih terstruktur
4	Apa yang melatarbelakangi pesantren Fathul Ulum dalam melakukan penerapan sistem digital?	Mengikuti kemajuan teknologi
5	Apa saja langkah-langkah yang dilakukan untuk mempersiapkan pesantren sebelum implementasi perubahan sistem digital diterapkan?	Mengumpulkan data-data santri dan foto santri
6	Dalam penerapan sistem digital di pesantren Fathul Ulum, apa saja kendala yang ditemukan selama proses implementasi dan bagaimana cara mengatasinya?	Sempat ada kesalahan penginputan data oleh pengurus sehingga kartu tidak sesuai dengan data santri, kemudian kami melakukan penginputan ulang data
7	Apa sudah dilakukan uji coba oleh pihak pesantren terkait penerapan sistem digital yang ada di pesantren Fathul Ulum?	sudah
8	Apakah sudah ada sosialisasi kepada wali santri sebelumnya?	Sudah, dilakukan lewat grup wali santri

9	Bagaimana proses pemeliharaan dan pengembangan teknologi digital di pesantren agar selalu <i>ter-up to date</i> ?	Pengelola terus mengembangkan sistem yang masuk ke pesantren sehingga sistem ini bisa berjalan sesuai tujuan yang dikehendaki
10	Bagaimana sistem berbasis digital tersebut dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen pesantren?	Traksaksi yang dilakukan secara online lebih mudah dan meringankan tugas bendahara
11	Apakah program yang dijalankan sudah memberikan manfaat yang signifikan bagi pesantren Fathul Ulum?	Sudah, bendahara merasa terbantu karena keuangan yang masuk langsung ke server
12	Apa tantangan terbesar dalam mengubah sistem administrasi pesantren ke model digital?	Wali santri yang masih gaptek
13	Bagaimana pesantren merespon dan menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi digital terbaru yang dapat mempengaruhi manajemen pesantren di masa depan?	Pesantren beradaptasi dengan sistem yang masuk dan melakukan pengembangan karena penerapan digitalisasi pesantren sangat penting

14	Bagaimana pengelolaan akses dan pengamanan data dilakukan dalam sistem administrasi pesantren berbasis digital?	Keamanan ada pada pin rekening disetiap kartu yang dibagikan ke santri.
15	Apakah ada regulasi atau kebijakan pemerintah yang mempengaruhi pembuatan dan pengembangan sistem berbasis digital di pesantren?	Setahu kami itu ada, karena program ini berasal dari pemerintah

Lampiran 7



Dokumentasi bersama KH. Mahmuddin A. Rifa'i selaku pengasuh pesantren Fathul Ulum Simbangkulon



Dokumentasi bersama Muhammad Lana Syafi' selaku ketua pondok Fathul Ulum putra



Dokumentasi bersama pengurus pesantren Fathul Ulum
Simbangkulon




Dokumentasi bersama Muhammad Iskandar Lana selaku Sekretaris pondok Fathul Ulum putra




Dokumentasi bersama Muhammad Ariel Kharomain
aselaku bendahara pondok Fathul Ulum Putra



Dokumentasi *e-card* santri



CARDS
— CAZH



PONDOK PESANTREN
FATHUL 'ULUM
Samping Jalan Gang IV Buaran, Pesantren

Kepada Yth
MOH. SOPAN IMANUDIN
1000853420063897

Selamat!

Ini CARDS – kartu digital milik Kamu. Kartu ini tidak hanya berfungsi sebagai identitas, tetapi juga dapat digunakan sebagai media transaksi digital pada platform CAZH di seluruh Indonesia.

PIN aktivasi


848036

PIN aktivasi **hanya digunakan satu kali** ketika mengaktifkan kartu di aplikasi CARDS.


Ubah PIN aktivasi ini dengan PIN Anda sendiri. PIN kartu akan diminta pada setiap transaksi di luar maupun di aplikasi CARDS.

Perubahan PIN atau Reset PIN dapat dilakukan dari **aplikasi mobile CARDS**.


Kelola kartu dari Aplikasi mobile **"CARDS – Kartu Digital"**




Untuk pengguna Android, instal "CARDS – Kartu Digital" di Google Play Store dari link <https://bit.ly/instalandroid>




Tambahkan kartu dengan memotretkan foto kartu secara langsung dari foto ponsel. Kemudian ganti PIN kartu sesuai dengan PIN yang muncul di layar ponsel.




Pembayaran tagihan/donasi dapat menggunakan saldo CARDS atau melalui virtual account Bank dari merchant.




Untuk pengguna iOS, instal "CARDS – Kartu Digital" di App Store atau dari link <https://bit.ly/instalios>




Setiap user dapat memiliki saldo dengan cara diiklaskan Cardless. Top-up saldo Cardless dapat dilakukan melalui bank maupun merchant.




Transaksi dengan virtual account Bank **BBM/BBM Mandiri** bisa melalui merchant, internet banking atau ATM serta gerai agen bank.




Pendaftran akun user CARDS dengan nomor, email or chat dan e-mail aktif



Setelah itu setiap kartu juga dapat memiliki **saldo sendiri**. Top-up saldo kartu dapat dilakukan dengan menggunakan Cardless atau langsung melalui bank maupun merchant.



Transaksi top-up saldo Cardless dan pembayaran tagihan/donasi juga dapat melalui **Indemartnet, Alfamart dan Alfamart**.



PT. CASH Teknologi Inovasi
Jl. Meru IV No. 25 Grand Tangkubok Purwokerto, Jawa Tengah, 53164

+62 811 2602 811 | [@cards.co.id](mailto:info@cards.co.id) | help@cards.co.id | <https://cards.co.id>

Scanned by TapScanner

Dokumentasi identitas *e-cash* santri



PESANTREN
FATHUL 'ULUM

SIMBANG KULON PEKALONGAN

Simbang Kulon Gang IV Buaran Pekalongan 51171 Telp. (0285) 432102

Simbang Kulon, 10 April 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KH. Mahmudin Ahmad Rifa'i
Jabatan : Pengasuh Pesantren Fathul Ulum Simbang Kulon Pekalongan
Alamat : Simbang Kulon Gg. 4 Buaran Pekalongan
Menerangkan bahwa :
Nama : Vita Butsainati Nabilah
NIM : 1903036109
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Mahasiswa tersebut telah mengadakan penelitian atau riset individual di Pesantren Fathul Ulum Simbang Kulon dari tanggal 27 Maret sampai dengan 9 April 2023 dalam rangka penyusunan skripsi, yang berjudul :

Manajemen Perubahan Berbasis Digitalisasi Studi Administrasi Pembayaran di Pesantren Fathul Ulum Simbang Kulon Buaran Pekalongan.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

*Pengasuh Pesantren Fathul Ulum
Simbang Kulon Pekalongan*

KH. Mahmudin Ahmad Rifa'i

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Vita Butsainati Nabilah
2. TTL : Pekalongan, 21 Februari
2001
3. Alamat Rumah : Desa Kalijambe Kec
Sragi Kab Pekalongan
4. No. Hp : 082314126219
5. Email : vitanabil20@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. TK Muslimat Nu Kalijambe : Th. 2007
 - b. SDN 02 Kalijambe : Th. 2013
 - c. MTs. Ma'arif Nu Sragi : Th. 2016
 - d. MA Salafiyah Simbangkulon : Th. 2019
 - e. UIN Walisongo Semarang : Th. 2023

2. Pendidikan Non Formal
 - a. MDA Al-Huda Kalijambe
 - b. MDT Al-Amin Kalijambe

Semarang, 29 Mei 2023

Vita Butsainati Nabilah

1903036109